

ANALISIS PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO*, *LOAN TO DEPOSIT RATIO*, DAN BOPO TERHADAP *NET INTEREST MARGIN* DALAM RANGKA MENINGKATKAN *RETURN ON ASSET*

(Studi pada Industri Perbankan di Indonesia
Periode Tahun 2009-2012)



TESIS

**Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat guna
memperoleh derajat sarjana S-2 Magister Manajemen
Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro**

Disusun oleh :

**SURYAKUSUMA KHOLID HIDAYATULLAH
NIM. 12010112410022**

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2014**



Sertifikasi

Saya, Suryakusuma Kholid Hidayatullah yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa tesis yang saya ajukan ini adalah hasil karya saya sendiri yang belum pernah disampaikan untuk mendapatkan gelar pada program Magister Manajemen ini ataupun pada program lainnya. Karya ini adalah milik saya, karena itu pertanggungjawabannya sepenuhnya berada di pundak saya

Suryakusuma Kholid Hidayatullah

PENGESAHAN TESIS

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa tesis berjudul:

ANALISIS PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO*, *LOAN TO DEPOSIT RATIO*, DAN *BOPO* TERHADAP *NET INTEREST MARGIN* DALAM RANGKA MENINGKATKAN *RETURN ON ASSET*

(Studi pada Industri Perbankan di Indonesia
Periode Tahun 2009-2012)

yang disusun oleh Suryakusuma Kholid Hidayatullah, NIM 12010112410022
telah disetujui untuk dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 27 Agustus 2014
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Pembimbing Pertama

Pembimbing Kedua

Prof. Dr. H Sugeng Wahyudi, MM

Drs. H Prasetiono, MSi

**Semarang,.....
Universitas Diponegoro
Program Pascasarjana
Program Studi Magister Manajemen
Ketua Program**

Prof. Dr. H Sugeng Wahyudi, MM

~ MOTTO ~

- ❖ *Tugas kita bukanlah untuk berhasil. Tugas kita adalah untuk mencoba, karena didalam mencoba itulah kita menemukan dan belajar membangun kesempatan untuk berhasil.*
- ❖ *Belajar dan bekerjalah dengan niat untuk menjadi pribadi pilihan,lalu perhatikan apa yang akan terjadi.*
- ❖ *Orang-orang yang berhenti belajar akan menjadi pemilik masa lalu. Orang-orang yang masih terus belajar, akan menjadi pemilik masa depan.*
- ❖ *Lakukan perencanaan dalam hidup kita, jika tidak maka selamanya kita akan selalu menjadi bagian dari perencanaan orang lain.*
- ❖ *Manusia akan segan kepadamu, menurut kadar takutmu kepada Allah
Manusia akan mencintaimu, menurut kadar cintamu kepada Allah
Dan manusia akan sibuk menolong urusanmu, menurut kadar kesibukanmu untuk Allah*

ABSTRACT

This research is performed in order to test the influence of the variable Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), and BOPO, toward Net Interest Margin (NIM) to increase Return on Asset (ROA).

Sampling technique used is purposive sampling with criteria as General Banking in Indonesia which provide financial report and traded during period 2009 through 2012 and forwarded to Bank Indonesia. The Data is based on publicity Indonesia Banking Directory since 2009 to 2012. Obtained by amount sample as much 42 company from 133 banking company in Indonesia 2009-2012 period. Analysis technique used is regression analysis.

From the result of analyse indicate that data BOPO in partial significant toward NIM, while CAR and LDR have an no significant effect to NIM. CAR and LDR in partial significant toward ROA.

Keywords: CAR, LDR, BOPO, NIM, and ROA

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan BOPO terhadap Net Interest Margin (NIM) dalam meningkatkan Return on Asset (ROA).

Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria bank umum di Indonesia yang menyajikan laporan keuangan periode 2009 sampai dengan 2012 dan bank umum yang memperoleh laba periode 2009-2012. Data diperoleh berdasarkan publikasi Direktori Perbankan Indonesia periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2012. Diperoleh jumlah sampel sebanyak 42 perusahaan dari 133 bank umum di Indonesia periode 2009-2012. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi.

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa data BOPO secara parsial signifikan terhadap NIM, sedangkan CAR dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap NIM. CAR dan LDR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA.

Kata Kunci: CAR, LDR, BOPO, NIM dan ROA

KATA PENGANTAR

Penulis panjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas karunia dan rahmat yang telah dilimpahkan-Nya, Khususnya dalam penyusunan laporan penelitian ini. Penulisan tesis ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian dari persyaratan-persyaratan guna memperoleh derajat sarjana S-2 Magister Manajemen pada Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari bahwa baik dalam pengungkapan, penyajian dan pemilihan kata-kata maupun pembahasan materi tesis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu dengan penuh kerendahan hati penulis mengharapkan saran, kritik dan segala bentuk pengarahannya dari semua pihak untuk perbaikan tesis ini.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih pada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. H Sugeng Wahyudi, MM, selaku Direktur Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro dan selaku dosen pembimbing utama yang telah mencurahkan perhatian dan tenaga serta dorongan kepada penulis hingga selesainya tesis ini.
2. Drs. H Prasetiono, MSi, selaku dosen pembimbing anggota yang telah membantu dan memberikan saran-saran serta perhatian sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
3. Prof. Dr. Mohamad Nasir, MSi Akt. , selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan manajemen melalui kegiatan belajar mengajar dengan dasar pemikiran analitis dan pengetahuan yang lebih baik.

4. Para staff pengajar Program Pascasarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmu manajemen melalui suatu kegiatan belajar mengajar dengan dasar pemikiran analitis dan pengetahuan yang lebih baik.
5. Para staff administrasi Program Pascasarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro yang telah banyak membantu dan mempermudah penulis dalam menyelesaikan studi di Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro.
6. Kedua Orang Tua, yang telah memberikan segala cinta dan perhatiannya yang begitu besar sehingga penulis merasa terdorong untuk menyelesaikan cita-cita dan memenuhi harapan keluarga.
7. Teman-teman kuliah MM41P, yang telah memberikan sebuah persahabatan dan kerjasama yang baik selama menjadi mahasiswa di Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro Semarang

Hanya doa yang dapat penulis panjatkan semoga Allah SWT berkenan membalas semua kebaikan Bapak, Ibu, Saudara dan teman-teman sekalian. Akhir kata, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

Semarang, Agustus 2014

Suryakusuma Kholid Hidayatullah

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perbankan adalah sebuah institusi keuangan yang berfungsi sebagai *financial intermediary*, yaitu sebagai media perantara antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Pihak yang kelebihan dana menyimpan dananya di bank dalam bentuk simpanan dan pihak yang kekurangan dana mengambil pinjaman dari bank. Menyadari arti pentingnya kesehatan suatu bank bagi pemerintah, perekonomian negara, sektor usaha dan nasabah, maka dirasa perlu untuk menjaga kesehatan bank. Pada umumnya tingkat kesehatan perbankan mengacu pada beberapa variabel yang diproksikan dalam berbagai rasio keuangan perbankan. Rasio rasio keuangan seperti *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) membantu para *stakeholder* industri perbankan untuk ikut mengevaluasi dan menilai tingkat kesehatan bank, sehingga bisa menggunakan opsi pilih dalam menentukan jasa perbankan yang akan digunakan (Muljono, 1999).

Laba merupakan indikator penting dari laporan keuangan yang memiliki berbagai kegunaan. Laba pada umumnya dipakai sebagai suatu dasar pengambilan keputusan investasi. Salah satu rasio yang bisa dijadikan indikator tingkat profitabilitas sebuah bank adalah *Return On Asset (ROA)* dimana rasio ini melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya (Muljono, 1999). Dari sisi perusahaan (emiten) ROA dapat digunakan sebagai analisis rasio kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA maka semakin baik pula perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Manfaat ROA selain untuk emiten juga bermanfaat bagi pengambilan

keputusan para investor maupun kreditur. Dalam informasi keuangan yang disajikan peningkatan ROA dari tahun ketahun menunjukkan kestabilan perusahaan (Muljono, 1999).

Muljono (1999) menyatakan bahwa bank merupakan lembaga pemberi kredit, maka dalam aktivitasnya sangat berkaitan dengan sifat kredit, pengaturan tata cara dan prosedur pemberian kredit, analisis kredit, penetapan plafon kredit dan pengamanan kredit. Tujuan utama pemberian kredit adalah untuk mendapatkan hasil yang tinggi, dan tujuan yang lain adalah keamanan bank sehingga bank tetap dipercaya oleh masyarakat.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. CAR yang diteliti oleh Brock dan Rojas Suarez (2000); Afanasief et al., (2004) dan Meyes dan Stremmel (2012) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh signifikan positif terhadap NIM. Sementara Gelos (2006) menunjukkan bahwa CAR mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap NIM.

LDR merupakan rasio antara outstanding kredit terhadap total dana pihak ketiga (tabungan, giro dan deposito). Outstanding kredit merupakan jumlah kredit yang berhasil disalurkan oleh pihak bank. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang diteliti oleh Brock dan Rojas Suarez (2000); Afanasief et al., (2004); dan Vodova (2012) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh signifikan positif terhadap NIM. Sementara Gelos (2006) menunjukkan bahwa LDR mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap NIM.

Biaya operasi pendapatan operasi (BOPO) menunjukkan efisiensi bank dalam menjalankan usaha pokoknya terutama kredit berdasarkan jumlah dana yang berhasil dikumpulkan. Dalam pengumpulan dana terutama dana masyarakat (dana pihak ketiga),

diperlukan biaya selain biaya bunga (termasuk biaya iklan) (Muljono, 1999). BOPO yang diteliti oleh Afanasief et al (2004); dan Angbazo, (2004) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap NIM. Sementara Brock dan Rojas Suarez (2000) menunjukkan bahwa BOPO mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap NIM.

Penelitian ini dilakukan karena adanya *fenomena gap* dari data laporan keuangan bank. Besarnya rata-rata ketiga variabel independen (CAR, LDR, dan BOPO) dan variabel NIM dan ROA pada bank umum di Indonesia selama periode tahun 2008-2012 dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1:
Rata-rata dari Rasio-rasio pada Bank Umum di Indonesia
Periode 2008-2012

Variabel	Th.2008	Th.2009	Th.2010	Th.2011	Th.2012
CAR (%)	27,365	28,005	28,975	29,105	30,319
LDR (%)	85,26	85,745	86,175	88,732	89,696
BOPO (%)	10,65	10,88	11,05	11,29	11,77
ROA (%)	2,29	2,36	2,56	3,26	3,86
NIM (%)	5,375	5,335	5,48	5,51	5,89

Sumber: Laporan Keuangan BI 2012, diolah

Berdasarkan Tabel 1.1 terlihat bahwa NIM menunjukkan trend yang turun selama periode tahun 2008-2009. Penurunan NIM diikuti oleh peningkatan dari ketiga variabel independent (CAR, LDR, dan BOPO). Pada tahun 2008-2009 ketika CAR mengalami peningkatan namun NIM mengalami penurunan, hal ini menunjukkan trend negatif. Pada tahun 2008-2009 ketika LDR mengalami peningkatan namun NIM mengalami penurunan, hal ini menunjukkan trend negatif. Pada tahun 2011-2012 ketika BOPO mengalami peningkatan, NIM mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan trend yang positif. Pada tahun 2008-2009 ketika NIM mengalami penurunan namun ROA mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan trend negatif. Berdasarkan fenomena data tersebut menunjukkan adan fenomena gap yaitu

ketidakkonsistenan hubungan pengaruh antar variabel berdasarkan data yang ada.

Alasan dipilihnya industri perbankan dengan alasan pada industri perbankan sedang melakukan reformasi sistem melalui implementasi Arsitektur Perbankan Indonesia (API) dimana secara bertahap dalam jangka waktu lima sampai dengan sepuluh tahun kedepan API akan diimplementasikan dengan visi yang jelas. Visi API adalah menciptakan sistem perbankan yang sehat, kuat dan efisien guna menciptakan kestabilan system keuangan dalam rangka membantu mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Alasan kedua adalah dengan adanya persyaratan bank yang sehat dengan permodalan yang kuat yang diukur melalui empat rasio bank yang dalam penelitian ini digunakan sebagai variabel independen yaitu: CAR, LDR, dan BOPO dalam penelitian akan diuji pengaruh keenam rasio bank tersebut dalam memprediksi NIM. Alasan yang ketiga adalah industri perbankan merupakan sektor penggerak dalam pembangunan nasional yang berfungsi sebagai *financial intermediary* diantara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana.

Alasan Net Interest Margin (NIM) dijadikan sebagai variabel intervening, dikarenakan NIM menunjukkan rasio terhadap pendapatan bunga bank (pendapatan bunga kredit minus biaya bunga simpanan) terhadap outstanding credit, rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan operasionalnya. Semakin tinggi rasio NIM menunjukkan semakin efektif bank dalam penempatan aktiva perusahaan dalam bentuk

kredit. Hasil penelitian Indira Januarti (2002) menyatakan bahwa NIM dapat digunakan sebagai indikator untuk memprediksi kesehatan bank. Semakin tinggi NIM yang dicapai oleh bank bahwa menunjukkan kinerja bank semakin baik, sehingga laba perusahaan semakin meningkat, meningkatnya laba perusahaan diprediksikan akan meningkatkan ROA.

Kunt dan Huizinga (1998) menunjukkan bahwa NIM berpengaruh positif terhadap ROA, Jucan (2009), menunjukkan NIM sebagai variabel intervening, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa LDR, dan CAR mampu mempengaruhi ROA dengan dimediasi oleh NIM, Yuran (2008) menunjukkan bahwa LDR mampu mempengaruhi ROA dengan dimediasi oleh NIM, sedangkan Yuran (2008); Jucan (2009); dan Shimizu (2010) menunjukkan bahwa BOPO mampu mempengaruhi ROA dengan dimediasi oleh NIM.

Yuran (2008); Jucan (2009), Shimizu (2010); dan Berrospide dan Edge, (2010) menunjukkan NIM sebagai variabel intervening, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa LDR, GDP dan BOPO mampu mempengaruhi ROA dengan dimediasi oleh NIM. Konsep NIM sebagai variabel intervening dijustifikasi teori profitabilitas, dimana teori tersebut menunjukkan bahwa tingkat keuntungan dipengaruhi dari pendapatan bunga bank atas dana yang disalurkan, namun hal tersebut juga didukung adanya modal

yang kuat, operasional bank yang efisien, dan dana tersalurkan dengan seimbang.

Penelitian ini dilakukan karena adanya *research gap* dari beberapa hasil penelitian terdahulu. Hasil penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dalam penelitian ini dapat dijelaskan dalam Tabel

1.1. sebagai berikut:

**Tabel 1.2:
Research Gap**

No	Permasalahan (Hubungan antar variable)	Research Gap	Penulis	Metode Penelitian
1	Hubungan antara CAR dgn NIM	a/ Signifikan positif.	Brock dan Rojas Suarez (2000); Afanasief et al., (2004) dan Meyes dan Stremmel (2012)	Analisis Regressi
		b/ Signifikan negatif	Gelos, (2006)	Analisis Regressi
2	Hubungan antara LDR dgn NIM	a/ Signifikan positif.	a/ Brock dan Rojas Suarez (2000); Afanasief et al., (2004); dan Vodova (2012)	Analisis Regressi
		b/ Signifikan negatif	Gelos, (2006)	Analisis Regressi
3	Hubungan antara BOPO dgn NIM	a/ Signifikan positif.	Brock dan Rojas Suarez (2000);	Analisis Regressi
		b/ Signifikan negatif	Afanasief et al (2004); dan Angbazo, (2004)	Analisis Regressi
4	Hubungan antara CAR dgn ROA	a/ Signifikan positif.	a/ Kunt dan Huizinga, (1998); Afanasief et al., (2004); dan Meyes dan Stremmel (2012)	Analisis Regressi
		b/ Signifikan negatif	Gelos, (2006)	Analisis Regressi
5	Hubungan antara	a/ Signifikan	a/ Brock dan Rojas	Analisis

	LDR dgn ROA	positif. b/ Signifikan negatif	Suarez (2000); Shimizu (2010); Vodova (2012) Gelos, (2006)	Regressi Analisis Regressi
6	Hubungan antara BOPO dgn ROA	a/ Signifikan positif. b/ Signifikan negatif	a/ Brock dan Rojas Suarez (2000) Afanasief et al (2004); Angbazo, (2004); dan Vodova (2012)	Analisis Regressi Analisis Regressi
No	Permasalahan (Hubungan antar variable)	Research Gap	Penulis	Metode Penelitian
7	NIM Memediasi Hubungan CAR dgn ROA	a/ Ada memediasi b/ Tidak ada mediasi	a/ Kunt dan Huizinga (1998); Jucan, (2009); dan Mayes dan Stremmel (2012) Yuran (2008)	Analisis Regressi Analisis Regressi
8	NIM Memediasi Hubungan LDR dgn ROA	a/ Ada memediasi b/ Tidak ada mediasi	a/ Yuran, (2008); Berrospide dan Edge (2010); dan Vodova, (2012) Dumicic (2013)	Analisis Regressi Analisis Regressi
9	NIM Memediasi Hubungan BOPO dgn ROA	a/ Ada memediasi b/ Tidak ada mediasi b/ Tidak ada mediasi	Afanasief et al (2004); Yuran (2008); Jucan (2009); dan Shimizu (2010)	Analisis Regressi Analisis Regressi
10	Hubungan antara NIM dgn ROA	a/ Ada memediasi	Jucan (2009); Shimizu (2010); dan Dumicic (2013)	Analisis Regressi

		b/ Tidak ada mediasi	Berrospide dan Edge, (2010)	Analisis Regresi
--	--	----------------------	-----------------------------	------------------

Sumber: Kunt dan Huizinga (1998); Afanasief et al., (2004); Gelos (2006); Yuran (2008); Mayes dan Stremmel (2012); Vodova (2012); dan Duminic (2013)

1.2. Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah adanya *research gap* dari penelitian terdahulu dan *fenomena business gap* dari data kelompok bank umum di Indonesia, tahun 2008-2012 pada Statistik Perbankan Indonesia sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan yang meneliti permasalahan faktor-faktor yang mempengaruhi *Net Interest Margin* (NIM) dan implikasinya pada *Return On Asset* (ROA) dengan didasari oleh teori yang mendasar. Faktor-faktor tersebut terdiri dari variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan BOPO. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan ROA melalui faktor-faktor yang mempengaruhinya dengan dimediasi NIM?

Alasan NIM sebagai efek mediasi pengaruh CAR, LDR, dan BOPO terhadap ROA, dikarenakan pendapatan bank diperoleh dari spread bunga bank dari bunga pinjaman dan simpanan. Spread bunga bank tercermin melalui NIM dengan NIM yang besar maka kemampuan bank dalam menghasilkan laba melalui asset yang dimilikinya besar sehingga ROA meningkat, namun besarnya NIM juga dipengaruhi oleh besarnya modal bank yang tercermin melalui CAR, penyaluran dana bank yang tercermin melalui LDR dan tingkat efisiensi bank yang tercermin melalui BOPO.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka diajukan pertanyaan penelitian (*research question*) sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap NIM?
2. Apakah terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap ROA?
3. Apakah terdapat pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap NIM?

4. Apakah terdapat pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap ROA?
5. Apakah terdapat pengaruh BOPO terhadap NIM?
6. Apakah terdapat pengaruh BOPO terhadap ROA?
7. Apakah terdapat pengaruh NIM terhadap ROA?
8. Apakah NIM memediasi pengaruh CAR terhadap ROA?
9. Apakah NIM memediasi pengaruh LDR terhadap ROA?
10. Apakah NIM memediasi pengaruh BOPO terhadap ROA?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Secara terperinci tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

5. Menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap NIM.
6. Menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap ROA.
7. Menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap NIM.
8. Menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap ROA.
9. Menganalisis pengaruh BOPO terhadap NIM.
10. Menganalisis pengaruh BOPO terhadap ROA.
11. Menganalisis pengaruh NIM terhadap ROA.
12. Menaganalisis peranan NIM dalam memediasi pengaruh CAR terhadap ROA.
13. Menaganalisis peranan NIM dalam memediasi pengaruh LDR terhadap ROA.
14. Menaganalisis peranan NIM dalam memediasi pengaruh BOPO terhadap ROA.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Penelitian diharapkan memberikan kegunaan:

1. Bagi manajemen terutama dalam pengambilan keputusan investasi perusahaan dengan menggunakan modal bank dalam rangka pengembangan usahanya dalam menghasilkan laba melalui pendapatan dari bunga kredit.
2. Bagi para pemakai laporan keuangan (para pemegang saham/ investor) dalam rangka menilai kinerja perusahaan yang tercermin dalam NIM, dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investasinya.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat digunakan sebagai pembanding hasil riset penelitian yang berkaitan dengan kinerja pada industri perbankan caranya dengan mengacu dan memenuhi saran penelitian terdahulu.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN MODEL PENELITIAN

2.1. Telaah Pustaka

2.1.1. *Signalling Theory*

Teori *signalling* menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar yang berupa informasi, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Agar sinyal tersebut efektif, maka harus dapat ditangkap pasar dan dipersepsikan baik, serta tidak mudah ditiru oleh perusahaan yang berkualitas buruk.

Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis, karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, sekarang, maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya sendiri. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai mata investor untuk melihat dan menganalisis untuk mengambil langkah kebijakan yang baik. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai yang belum diketahui oleh investor maka informasi tersebut akan dianalisis sehingga dapat disimpulkan informasi tersebut sebagai signal baik atau buruk. Jika informasi tersebut memberikan signa baik maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar yang reaksinya akan terlihat dari adanya perubahan tingkat penjualan saham.

Informasi yang dapat dianalisis oleh investor bias didapat dari berbagai macam sumber; seperti dari manajemen perusahaan yang mengeluarkan atau memberikan secara sukarela informasi akuntansi perusahaan dalam bentuk laporan keuangan. Teori signaling menjelaskan bahwa perusahaan melaporkan secara sukarela ke pasar modal agar investor mau menginvestasikan dananya, manajer akan memberikan signal dengan menyajikan laporan keuangan dengan baik agar nilai saham meningkat. Selain dari manajemen perusahaan, juga ada informasi lain yang dapat menjadi pengukuran investor untuk menilai investasi, yaitu dari eksternal perusahaan yang berwujud kebijakan politik (pergantian pejabat eksekutif dan sebagainya), keamanan suatu Negara (terkait dengan keamanan investasi), kebijakan ekonomi, bencana alam dan lain sebagainya.

2.1.1 Konsep Profitabilitas

Menurut Koch (1995), kinerja atau kemampuan bank dalam meningkatkan nilai usahanya melalui peningkatan perubahan laba, aset dan prospek ke depan sejak tahun 1987 dievaluasi dengan CAMEL (*Capital – Asset = Management – Earning and Liabilities*). Namun titik berat evaluasinya tetap mendasarkan diri pada aspek-aspek: *earning* atau profitabilitas dan risiko. Aspek profitabilitas diukur dengan *ROA*, *ROE*, *NIM – Net Interest Margin* dan *Aset Utilization*. Teori ini menunjukkan bahwa tingkat keuntungan dipengaruhi dari pendapatan bunga bank atas dana yang disalurkan, namun hal tersebut juga didukung adanya modal yang kuat, operasional bank yang efisien, dan dana tersalurkan dengan seimbang, sehingga hal tersebut dapat digambarkan dalam fungsi matematika sebagai berikut: (Koch, 1995)

$$\text{ROA} = f(\text{CAR}, \text{BOPO}, \text{LDR}, \text{CAR} * \text{NIM}, \text{BOPO} * \text{NIM}, \text{LDR} * \text{NIM})$$

Usaha perbankan tingkat pendapatan dan kelangsungan usahanya dipengaruhi oleh *Credit Risk*, *Liquidity risk*, *intererst risk*, *operational risk capital or solvency risk* (Koch, 1995). *Credit risk*, mencerminkan variasi pendapatan dan modal dengan jumlah kredit

yang mengalami masalah dan kemacetan. *Liquidity risk* merupakan variasi pendapatan dan modal dikaitkan dengan variasi bank dalam memperoleh dana dan biaya dana (*cost of money*). *Interest risk* menunjukkan variasi pendapatan yang terjadi disebabkan oleh variasi tingkat beban bunga. Risiko operasi merupakan variasi pendapatan bank berkaitan dengan kebijakan-kebijakan bank yang diukur dengan efisiensi biaya operasi dan pendapatan operasi. *Solvency risk* menunjukkan variasi pendapatan dengan tingkat modal dan kecukupannya.

Definisi bank menurut undang-undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Fungsi utama bank adalah menarik dan menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya sebagai pinjaman kepada masyarakat.

Dalam booklet Perbankan Indonesia tahun 2009 yang dimaksud dengan perbankan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Perbankan Indonesia dalam menjalankan fungsinya berasaskan demokrasi ekonomi dan menggunakan prinsip kehati-hatian. Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Perbankan memiliki kedudukan yang strategis, yakni sebagai penunjang kelancaran sistem pembayaran, pelaksanaan kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas sistem keuangan, sehingga diperlukan perbankan yang sehat, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.

2.1.2. Kinerja Bank

Definisi bank menurut undang–undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk–bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Tersirat dari definisi diatas, bahwa fungsi utama bank adalah menarik dan menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya sebagai pinjaman kepada masyarakat.

Menurut Paket Kebijakan 28 Februari 2004 (Paktri 28/2004), penilaian rentabilitas bank didasarkan pada posisi laba/rugi menurut pembukuan, perkembangan laba/rugi dalam tiga tahun terakhir, dan laba/rugi yang diperkirakan. Faktor tersebut ditetapkan ukuran sebagai berikut.

(1). Ditinjau dari posisi laba/rugi menurut pembukuan, rentabilitas bank dinilai:

- a) Sehat apabila memperoleh laba.
- b) Cukup sehat apabila rugi yang besarnya tidak melebihi 5% dari jumlah modal yang disetor.
- c) Kurang sehat apabila rugi lebih dari 5% dari jumlah modal yang disetor tetapi tidak melebihi 25%.
- d) Tidak sehat apabila rugi yang besarnya lebih dari 25% dari jumlah modal yang disetor.

(2). Ditinjau dari rata-rata dan perkembangannya selama tiga tahun terakhir, rentabilitas bank dinilai:

1. Sehat apabila selalu laba atau rata-rata laba dengan trend membaik, dengan catatan pada tahun buku kedua dan atau ketiga laba.
2. Cukup sehat apabila rata-rata laba dengan trend memburuk dengan catatan dalam tahun buku kedua dan atau ketiga rugi.

3. Kurang sehat apabila rata-rata rugi dengan trend membaik, dengan catatan setiap tahun kerugian berkurang atau dalam tahun buku kedua dan atau ketiga menunjukkan laba.
4. Tidak sehat apabila menunjukkan angka rata-rata rugi dengan trend konstan atau memburuk.

(3). Ditinjau dari laba/rugi yang diperkirakan, rentabilitas bank dinilai:

4. Sehat apabila laba/rugi yang diperkirakan menunjukkan laba.
5. Cukup sehat apabila laba/rugi yang diperkirakan pada bulan penilain menunjukan *break even point* atau rugi dalam jumlah sama atau lebih kecil dari rata-rata laba yang telah diperoleh pada bulan-bulan sebelumnya.

Kinerja keuangan perusahaan dari sisi manajemen, mengharapkan laba bersih setelah pajak (*earning after tax*) yang tinggi karena semakin tinggi laba perusahaan semakin *flexible* perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan. Sehingga EAT perusahaan akan meningkat bila kinerja keuangan perusahaan meningkat. Pencapaian laba merupakan indikator yang dominan karena hasil akhir kinerja operasi usaha selalu mengarah pada EAT.

2.1.3. Rasio-rasio Keuangan Menurut Metode CAMEL

Untuk melakukan penilaian kesehatan suatu bank dapat dilihat dari berbagai aspek. Penilaian bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat, sehingga Bank Indonesia sebagai pengawas serta pembina bank-bank dapat memberikan arahan bagaimana bank tersebut harus dijalankan dengan baik atau bahkan dihentikan operasinya.

Ukuran untuk penilaian kesehatan bank telah ditentukan oleh Bank Indonesia. Seperti yang tertera dalam Undang-Undang RI No. 10 tahun 1998 tentang perbankan, yang isinya adalah:

- 1) Pembinaan dan pengawasan bank dilakukan oleh Bank Indonesia
- 2) Bank Indonesia menetapkan ketentuan tentang kesehatan bank dengan memperhatikan aspek permodalan, kualitas aset, kualitas manajemen, rentabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank.
- 3) Bank wajib memelihara kesehatan bank sesuai dengan ketentuan sebagaimana dimaksudkan dalam ayat (2) dan wajib melakukan usaha sesuai dengan prinsip-prinsip kehati-hatian.

Berdasarkan ketentuan dalam Undang-Undang tentang perbankan tersebut, Bank Indonesia telah mengeluarkan Surat Edaran No. Surat Edaran No 6/23/DPNP 31 Mei 2004 serta PBI No 6/10/PBI/2004 yang mengatur tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan bank. Ketentuan ini merupakan penyempurnaan ketentuan yang dikeluarkan Bank Indonesia dengan Surat Edaran No. 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993 dan Surat Edaran No. 23/21/BPPP tanggal 28 Februari 1991. Menurut hasil Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 30/11/KEP/DIR tentang tatacara penilaian tingkat kesehatan bank Direksi Bank Indonesia. Bahwasanya tingkat kesehatan bank pada dasarnya dinilai dengan pendekatan kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu Bank. Yang dimaksud pendekatan kualitatif adalah penilaian terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas dan likuiditas.

Penilaian kesehatan bank meliputi 6 aspek yaitu:

- 1) *Capital*, untuk rasio kecukupan modal, dalam penelitian ini digunakan CAR

- 2) *Assets*, untuk rasio kualitas aktiva
- 3) *Management*, untuk menilai kualitas manajemen, dalam penelitian ini digunakan BOPO
- 4) *Earning*, untuk rasio-rasio rentabilitas bank
- 5) *Liquidity*, untuk rasio-rasio likuiditas bank, dalam penelitian ini digunakan LDR
- 6.) *Sensitivity to Market Risk*.

2.1.4. Penilaian Rentabilitas

Penilaian rentabilitas bank didasarkan pada posisi laba/rugi menurut pembukuan, perkembangan laba/rugi dalam tiga tahun terakhir, dan laba/rugi yang diperkirakan. Untuk masing –masing factor tersebut ditetapkan ukuran sebagai berikut. (Muljono, 1999)

(1). Ditinjau dari posisi laba/rugi menurut pembukuan,rentabilitas bank dinilai:

- a) Sehat apabila laba atau break event point.
- b) Cukup sehat apabila rugi yang besarnya tidak melebihi 5% dari jumlah modal yang disetor.
- c) Kurang sehat apabila rugi lebih dari 5% dari jumlah modal yang disetor tetapi tidak melebihi 25%.
- d) Tidak sehat apabila rugiyang besarnya lebih dari 25% dari jumlah modal yang disetor.

(2). Ditinjau dari rata-rata dan perkembangannya selama tiga tahun terakhir, rentabilitas bank dinilai:

- a) Sehat apabila selalu laba atau rata-rata laba dengan trend membaik, dengan catatan pada tahun buku kedua dan atau ketiga laba.
- b) Cukup sehat apabila rata-rata laba dengan trend memburuk dengan catatan dalam tahun buku kedua danatau ketiga rugi.

- c) Kurang sehat apabila rata-rata rugi dengan trend membaik, dengan catatan setiap tahun kerugian berkurang atau dalam tahun buku kedua dan atau ketiga menunjukkan laba.
- d) Tidak sehat apabila menunjukkan angka rata-ratarugi dengan trend konstan atau memburuk.

(3). Ditinjau dari laba/rugi yang diperkirakan, rentabilitas bank dinilai:

- a) Sehat apabila laba/rugi yang diperkirakan menunjukkan laba.
- b) Cukup sehat apabila laba/rugi yang diperkirakan pada bulan penilain menunjukkan break even point atau rugi dalam jumlah sama atau lebih kecil dari rata-rata laba yang telah diperoleh pada bulan-bulan sebelumnya.

Credit risk merupakan risiko yang muncul jika pihak lain gagal memenuhi kewajibannya kepada bank, atau disebut juga *counterparty risk*. Dalam mengelola risiko ini, manajemen bank memonitor dan mendata pihak-pihak dimana bank memiliki klaim terhadap mereka sehingga besarnya risiko kredit yang dihadapi bank dapat diukur dengan akurat. Jenis risiko inilah yang terakomodir dalam perhitungan ROA bank menurut *Basel Capital Accord* (1988) yang sampai saat ini masih menjadi acuan perbankan nasional dalam memprediksi tingkat keuntungan bank (ROA).

2.1.5 Return on Assets (ROA)

ROA merupakan alat ukur yang digunakan untuk melihat keefektifan perbankan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki (Ang, 1997). ROA merupakan rasio antara laba setelah pajak (*earning after tax*) terhadap total aset yang dimiliki oleh bank. Semakin tinggi ROA suatu bank maka semakin bagus pula kinerja keuangan bank tersebut. ROA merupakan perkalian antara faktor *net income margin* dengan perputaran aktiva. *Net income margin* menunjukkan kemampuan memperoleh laba dari setiap penjualan yang

diciptakan oleh perusahaan, sedangkan perputaran aktiva menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan penciptaan aktiva yang dimilikinya. Jika kedua faktor tersebut meningkat, maka ROA juga meningkat artinya profitabilitas perusahaan meningkat, dampaknya adalah meningkatkan kepercayaan para pemegang saham dan investor (Husnan, 1998).

Menurut Achmad (2003) apabila bank memiliki ROA yang tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki kemampuan yang besar dalam meningkatkan laba operasi dan prospek masa depannya apabila dikaitkan dengan dana dari laba yang dikumpulkan. Secara matematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut : (SE BI No 6/73/Intern DPNP Tanggal 24 Desember 2004)

$$ROA = \frac{EAT}{Total\ Asset} \times 100$$

Keterangan:

- 1. Laba menurut Muljono (1999) merupakan kelebihan hasil (revenue) dari biaya seluruh pos pendapatan (gain) dan rugi, biaya tidak termasuk bunga, pajak dan bagi hasil.**
- 2. Aset bank terdiri dari 3 jenis yaitu: (1) dana dari pihak 1 (modal sendiri)., (2) dana pihak kedua (pinjaman dari bank-bank lain), dan (3) dana dari pihak ketiga (dana dari masyarakat). Dana dari masyarakat dikelompokkan dalam 3 jenis: (a) giro.,(b) tabungan atau simpanan harian, (c) deposito berjangka.**

2.1.6. Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR diukur dari rasio antara modal sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan

kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. Sesuai dengan SE BI No. 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993 besarnya CAR yang harus dicapai oleh suatu bank minimal 8% sejak akhir tahun 1995, dan sejak akhir tahun 1997 CAR yang harus dicapai minimal 9%. Tetapi karena kondisi perbankan nasional sejak akhir 1997 terpuruk yang ditandai dengan banyaknya bank yang dilikuidasi, maka sejak Oktober tahun 1998 besarnya CAR diklasifikasikan dalam 3 kelompok. Klasifikasi bank sejak 1998 dikelompokkan dalam: (1) Bank sehat dengan klasifikasi A, jika memiliki CAR lebih dari 4%, (2) Bank *take over* atau dalam penyehatan oleh BPPN (Badan Penyehatan Perbankan Nasional) dengan klasifikasi B, jika bank tersebut memiliki CAR antara -25% sampai dengan < dari 4%, (3) Bank Beku Operasi (BBO) dengan klasifikasi C, jika memiliki CAR kurang dari -25%. Bank dengan klasifikasi C inilah yang di likuidasi.

Modal sendiri adalah total modal yang berasal dari perusahaan (bank) yang terdiri dari modal disetor, laba tak dibagi dan cadangan yang dibentuk bank. Sedangkan ATMR adalah merupakan penjumlahan ATMR aktiva neraca dan ATMR aktiva administratif. ATMR aktiva neraca diperoleh dengan cara mengalihkan nilai nominal aktiva dengan bobot risiko. ATMR aktiva administratif diperoleh dengan cara mengalihkan nilai nominalnya dengan bobot risiko aktiva administratif. Semakin likuid, aktiva risikonya nol dan semakin tidak likuid bobot risikonya 100, sehingga risiko berkisar antara 0 - 100%. Semakin tinggi CAR yang dicapai oleh bank menunjukkan kinerja bank semakin baik, sehingga pendapatan dari bunga bank semakin meningkat. Dengan kata lain CAR berhubungan positif dengan NIM.

2.1.6.1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Net Interest Margin* (NIM)

CAR mencerminkan modal sendiri perusahaan, semakin tinggi CAR berarti semakin tinggi modal sendiri untuk mendanai aktiva produktif, semakin rendah biaya dana (bunga dana) yang dikeluarkan oleh bank. Semakin rendah biaya dana akan semakin meningkatkan perubahan laba bank. Demikian sebaliknya semakin rendah dana sendiri maka akan semakin tinggi biaya dana dan semakin rendah perubahan laba bank, sehingga semakin tinggi CAR, maka NIM akan meningkat (Afanasief et al., 2004).

Sinyal positif yang ditunjukkan bank melalui CAR yang tinggi akan memberikan *value* bagi bank, dimana bank dengan permodalan yang baik akan memberikan sinyal pada pasar yang berupa informasi agar sinyal tersebut efektif, maka harus dapat ditangkap pasar dan dipersepsikan baik, serta tidak mudah ditiru oleh bank yang berkualitas buruk (Ayuningtias dan Kurnia, 2013). Meyes dan Stremmel, (2012) yang menunjukkan bahwa CAR berpengaruh signifikan positif terhadap NIM sehingga setiap peningkatan rasio CAR akan meningkatkan NIM. Hal ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap NIM.

CAR yang diteliti oleh Brock dan Rojas Suarez (2000) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh signifikan positif terhadap NIM pada bank-bank di Bolivia dan Columbia. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap *Net Interest Margin*.

2.1.6.2. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap terhadap *Return on Asset* (ROA)

CAR menunjukkan permodalan bank, semakin tidak berisiko modal bank, maka kesempatan untuk meningkatkan profitabilitas semakin besar. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kunt dan Huizinga (1998), CAR berpengaruh signifikan positif terhadap

ROA, dimana setiap peningkatan rasio CAR akan meningkatkan ROA. Hal ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA.

Sinyal positif yang ditunjukkan bank melalui permodalan yang kuat akan memberikan *value* bagi perusahaan, dimana perusahaan yang *profitable* dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar yang berupa informasi agar sinyal tersebut efektif, semakin besar CAR suatu bank, maka semakin besar pula profitabilitas bank tersebut, yang berarti kinerja keuangan tersebut semakin meningkat (Ayuningtias dan Kurnia, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Meyes dan Stremmel, (2012) mengatakan bahwa CAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA yang artinya bahwa semakin tinggi rasio CAR maka ROA juga akan meningkat

CAR yang diteliti oleh Afanasief et al., (2004) menunjukkan pengaruh yang signifikan positif, sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return on Asset*.

2.1.6.3. *Net Interest Margin* (NIM) Memediasi Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Asset* (ROA)

CAR menunjukkan sejauh mana penurunan Asset Bank masih dapat ditutup oleh Equity bank yang tersedia, semakin tinggi CAR semakin baik kondisi sebuah bank. Konsep ini juga didukung teori profitabilitas, dimana teori tersebut menunjukkan bahwa tingkat keuntungan dipengaruhi dari pendapatan bunga bank atas dana yang disalurkan, namun hal tersebut juga didukung adanya modal yang kuat (Meyes dan Stremmel, 2012)

CAR mampu meningkatkan ROA dengan mediasi NIM, hal ini didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mayes dan Stremmel, (2012) yang menunjukkan hasil bahwa NIM mampu memediasi hubungan CAR dengan ROA (Kunt dan Huizinga, 1998).

Jucan (2009), menunjukkan NIM sebagai variabel intervening, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa CAR mampu mempengaruhi ROA dengan dimediasi oleh NIM. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H7 : NIM memediasi pengaruh CAR terhadap ROA.

2.1.7. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

LDR merupakan rasio antara outstanding kredit terhadap total dana pihak ketiga (tabungan, giro dan deposito). Outstanding kredit merupakan jumlah kredit yang berhasil disalurkan oleh pihak bank. Sebagaimana rasio likuiditas yang digunakan dalam perusahaan secara umum juga berlaku bagi perbankan. Namun perbedaannya dalam likuiditas perbankan tidak diukur dari *acid test ratio* maupun *current ratio*, tetapi terdapat ukuran khusus yang berlaku untuk menentukan likuiditas bank sesuai dengan peraturan Bank Indonesia. Rasio likuiditas yang lazim digunakan dalam dunia perbankan terutama diukur dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Besarnya LDR mengikuti perkembangan kondisi ekonomi Indonesia, dan sejak akhir tahun 2001 bank dianggap sehat apabila besarnya LDR antara 80% sampai dengan 110% (Ali, 2004).

Bank dengan tingkat agresivitas yang tinggi (yang tercermin dari angka LDRnya yang tinggi, diatas 110%) akan mengalami kesulitan likuiditas (dan sekaligus penurunan rentabilitas). Hal ini didasarkan pada anggapan bahwa *loan* dinilai sebagai *earning asset* bank yang kurang atau bahkan sangat tidak likuid. Dengan LDR yang tinggi, dapat diduga *cash inflow* dari pelunasan pinjaman dan pembayaran bunga dari debitur pada bank menjadi tidak sebanding dengan kebutuhan untuk memenuhi *cash outflow* penarikan dana-dana giro, tabungan dan deposito yang jatuh waktu dari masyarakat. Dapat diduga dengan LDR yang tinggi, bank secara potensial dapat mengalami kesulitan likuiditas (Ali, 2004).

2.1.7.1. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap *Net Interest Margin* (NIM)

LDR mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga pada Loan/kredit atau sejenis kredit untuk menghasilkan pendapatan atau perubahan laba. Jika dana pihak ketiga tidak tersalur atau iddle money akan mengakibatkan kehilangan kesempatan mendapatkan bunga, pendapatan rendah dan perubahan laba menjadi rendah. Vodova, (2012) menunjukkan adanya pengaruh positif LDR terhadap NIM.

Rasio likuiditas yang digunakan dalam perusahaan secara umum juga berlaku bagi perbankan. Penelitian yang dilakukan oleh Afanasief et al., (2004) yang menyatakan bahwa peningkatan LDR berpengaruh positif terhadap NIM.

LDR yang diteliti oleh Brock dan Rojas Suarez (2000) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh signifikan positif terhadap NIM pada bank-bank di Bolivia, Columbia dan Peru hasil penelitiannya didukung oleh Angbazo (1997). Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap *Net Interest Margin*

2.1.7.2. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap *Return on Asset* (ROA)

LDR mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga pada Loan/kredit atau sejenis kredit untuk menghasilkan pendapatan atau perubahan laba. Jika dana pihak ketiga tidak tersalur atau iddle money akan mengakibatkan kehilangan kesempatan mendapatkan bunga, pendapatan rendah dan perubahan laba menjadi rendah, sehingga LDR yang tinggi mampu meningkatkan ROA (Vodova, 2012).

LDR berpengaruh positif terhadap ROA, hal tersebut didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh: Vodova (2012), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa LDR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Shimizu (2010) menunjukkan bahwa peningkatan LDR berpengaruh positif terhadap NIM yang diperoleh bank. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4 : *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return on Asset*

2.1.7.3. *Net Interest Margin (NIM) Memediasi Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return on Asset (ROA)*

LDR mampu meningkatkan ROA dengan mediasi NIM, hal ini didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Vodova, (2012) yang menunjukkan hasil bahwa NIM mampu memediasi hubungan LDR dengan ROA. Konsep ini juga didukung teori profitabilitas, dimana teori tersebut menunjukkan bahwa tingkat keuntungan dipengaruhi dari pendapatan bunga bank atas dana yang disalurkan, namun hal tersebut juga didukung adanya kekuatan dana yang tersalurkan dengan seimbang (Yuran, 2008).

Berrospide dan Edge, (2010) menunjukkan NIM sebagai variabel intervening, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa LDR, mampu mempengaruhi ROA dengan

dimediasi oleh NIM. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H8 : *Net Interest Margin* memediasi pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return on Asset*.

2.1.8. BOPO

BOPO menunjukkan efisiensi bank dalam menjalankan usaha pokoknya terutama kredit berdasarkan jumlah dana yang berhasil dikumpulkan. Dalam pengumpulan dana terutama dana masyarakat (dana pihak ketiga), diperlukan biaya selain biaya bunga (termasuk biaya iklan) (Muljono, 1999). BOPO yang diteliti oleh Brock dan Rojas Suarez (2000) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap NIM pada bank-bank di Argentina dan Bolivia.

BOPO atau sering disebut rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasi terhadap pendapatan operasionalnya (Angbazo, 1997). Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, dan biaya operasi lainnya). Pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bank, yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya (Usman, 2003). Semakin tinggi angka pada rasio ini adalah menunjukkan semakin tidak efisiensinya suatu bank dalam menjalankan operasionalnya. Ketidak efisienan ini menimbulkan alokasi biaya yang lebih tinggi sehingga dapat menurunkan pendapatan bank (Afanasief *et al.*, 2004).

2.1.8.1. Pengaruh BOPO Terhadap *Net Interest Margin* (NIM)

Afanasief *et al* (2004) menyatakan bahwa NIM pada bank-bank di Brasil menunjukkan kecenderungan yang menurun pada periode 2001-2003. Hal itu disebabkan oleh lingkungan makro ekonomi (Inflasi) yang tidak stabil yang berdampak pada pengurangan *interest margin*, hal tersebut merupakan faktor utama yang melatar belakangi perilaku penurunan NIM.

Penelitian terhadap BOPO dilakukan oleh Angbazo, (1997) dimana BOPO menunjukkan pengaruh yang negatif signifikan terhadap NIM. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam mengelola kegiatannya sehingga dapat menurunkan biaya dan laba akan meningkat.

Secara teori yang ditunjukkan Vodova, (2012) menyatakan bahwa BOPO akan meningkatkan biaya bunga, maka jika tidak ada peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar maka NIM akan turun. Hasil penelitian tersebut juga didukung penelitian yang dilakukan Vodova, (2012) yang menunjukkan bahwa BOPO yang tinggi dapat menurunkan minat investor dan berdampak pada menurunnya kinerja bank (NIM).

H5 : BOPO berpengaruh negatif terhadap *Net Interest Margin*

2.1.8.2. Pengaruh BOPO Terhadap *Return on Asset* (ROA)

BOPO atau sering disebut rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasi terhadap pendapatan operasionalnya. Afanasief et al., (2004) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, dan biaya operasi lainnya). Pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bank, yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Semakin tinggi angka pada rasio ini adalah menunjukkan semakin tidak efisiensinya suatu bank dalam menjalankan operasionalnya. Ketidak efisienan ini menimbulkan alokasi biaya yang lebih tinggi sehingga dapat menurunkan pendapatan bank. Angbazo, (1997) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

Penelitian terhadap BOPO dilakukan oleh Vodova, (2012) dimana BOPO menunjukkan pengaruh yang negatif signifikan terhadap ROA. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam mengelola kegiatannya sehingga dapat menurunkan biaya dan laba akan meningkat. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H6 : BOPO berpengaruh negatif terhadap *return on asset*

2.1.8.3. *Net Interest Margin (NIM)* Memediasi Pengaruh BOPO terhadap *Return on Asset (ROA)*

BOPO mampu menurunkan ROA dengan mediasi NIM, hal ini didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Afanasief et al., (2004) yang menunjukkan hasil bahwa NIM mampu memediasi hubungan BOPO dengan ROA.

Konsep ini juga didukung teori profitabilitas, dimana teori tersebut menunjukkan bahwa tingkat keuntungan dipengaruhi dari pendapatan bunga bank atas dana yang disalurkan, namun

hal tersebut juga didukung operasional bank yang efisien (Jucan, 2009).

Shimizu (2010) menunjukkan NIM sebagai variabel intervening, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa BOPO mampu mempengaruhi ROA dengan dimediasi oleh NIM. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H9 : *Net Interest Margin* memediasi pengaruh BOPO terhadap *Return on Asset*.

2.2 *Net Interest Margin* (NIM) dan Pengaruhnya Terhadap *Return on Asset* (ROA)

NIM yaitu rasio antara pendapatan bunga bersih terhadap jumlah kredit yang diberikan (*outstanding credit*). Pendapatan bunga bersih diperoleh dari bunga yang diterima dari pinjaman yang diberikan dikurangi dengan biaya bunga dari sumber dana yang dikumpulkan (Muljono, 1999). NIM suatu bank dikatakan sehat apabila mempunyai NIM diatas 2%. Sumber dana bank terdiri dari 3 jenis yaitu: (1) dana dari pihak 1 (modal sendiri), (2) dana pihak kedua (pinjaman dari bank-bank lain), dan (3) dana dari pihak ketiga (dana dari masyarakat). Dana dari masyarakat dikelompokkan dalam 3 jenis: (a) giro, (b) tabungan atau simpanan harian, (c) deposito berjangka. Giro yang diterima dari masyarakat adalah dana dari suatu lembaga (baik pemerintah maupun swasta), dimana penarikannya dengan menggunakan cek yang dikeluarkan oleh bank. Tabungan atau simpanan harian merupakan dana yang diperoleh dari masyarakat dimana pengambilannya dapat dilakukan setiap saat selama saldo mencukupi. Penarikan tabungan bisa dilakukan di tempat maupun menggunakan ATM (*Automatic Teller Machine*) atau sering diterjemahkan sebagai Anjungan Tunai Mandiri).

Giro dikelompokkan sebagai demand deposit dan tabungan sebagai *saving deposit*. Sedangkan deposito berjangka pada awalnya dikelompokkan dalam 5 jenis yaitu: (a) deposito satu bulan., (b) deposito tiga bulan., (c) deposito 6 bulan., (d) deposito 12 bulan., dan (e) deposito 24 bulan. Namun sejak 1998 deposito 24 bulan tidak diperkenankan lagi oleh bank sentral (Muljono, 1999).

Untuk mendapatkan perolehan NIM yang meningkat, perlu menekan biaya dana. Biaya dana adalah biaya bunga yang dibayarkan oleh bank kepada masing-masing sumber dana bank yang bersangkutan. Secara keseluruhan, biaya yang harus oleh bank akan menentukan berapa bank harus menetapkan tingkat bunga kredit yang diberikannya kepada nasabahnya untuk memperoleh pendapatan netto bank. Terdapat 5 unsur yang merupakan komponen-komponen biaya yang pada akhirnya menentukan besarnya bunga kredit bank yaitu: *Cost of loanable funds*, *overhead cost*, *risk factor*, *spread* dan pajak. Dari kelima unsur tersebut, biaya dana bank yang dicakup dalam *cost of loanable funds* merupakan unsure biaya yang paling dominan. Dengan demikian seberapa jauh bank dalam menekan biaya dananya akan memperbaiki perolehan NIM bagi bank. Oleh sebab itu, penting sekali bagi bank untuk memantau secara akurat biaya dana (Ali, 2004). Dumiticic (2013) menunjukkan bahwa NIM berpengaruh positif terhadap ROA.

NIM merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Pendapatan bunga diperoleh dari pemberian kredit atau pinjaman sementara bank memiliki kewajiban beban bunga kepada deposan. Semakin besar rasio ini maka meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi

bermasalah semakin kecil. Dengan meningkatnya pendapatan bunga dapat memberikan kontribusi laba kepada bank. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar perubahan NIM suatu bank, maka semakin besar pula profitabilitas bank tersebut, yang berarti kinerja keuangan tersebut semakin meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Jucan (2009) mengatakan bahwa NIM memiliki pengaruh positif terhadap ROA yang artinya bahwa semakin tinggi rasio NIM maka ROA juga akan meningkat.

NIM yang diteliti oleh Shimizu (2010) menunjukkan pengaruh yang signifikan positif, sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis ke sepuluh sebagai berikut:

H10 : *Net Interest Margin* berpengaruh positif terhadap *Return on Asset*.

2.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi dalam penelitian ini antara lain :

Kunt dan Huizinga (1998) menunjukkan NIM sebagai variabel intervening, dimana hasil penelitian Jucan (2009) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh signifikan positif terhadap NIM dan ROA, selain itu Kunt dan Huizinga (1998) juga menemukan bahwa NIM mampu memediasi pengaruh CAR terhadap ROA. Penelitian Kunt dan Huizinga (1998) merujuk pengaruh BOPO dan LDR terhadap ROA dengan mediasi NIM.

Brock dan Rojas Suarez, (2000), dalam penelitiannya menguji pengaruh CAR, LDR, dan BOPO terhadap NIM dan ROA. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa CAR, LDR, dan BOPO berpengaruh signifikan positif terhadap NIM, LDR dan BOPO juga berpengaruh signifikan positif terhadap ROA, namun CAR tidak menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap ROA.

Afanasief et al., (2004), dalam penelitiannya menguji pengaruh CAR, LDR, dan BOPO terhadap NIM dan ROA. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa CAR, dan LDR berpengaruh signifikan positif terhadap NIM, CAR juga berpengaruh signifikan positif terhadap ROA, namun BOPO menunjukkan adanya pengaruh signifikan negatif terhadap ROA. Afanasief et al., (2004) juga menunjukkan bahwa NIM mampu memediasi pengaruh BOPO terhadap ROA.

Angbazo, (2004), dalam penelitiannya menguji pengaruh BOPO terhadap NIM dan ROA. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap NIM, BOPO juga berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA.

Gelos (2006), dalam penelitiannya menguji pengaruh CAR, dan LDR, terhadap NIM dan ROA. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa CAR berpengaruh signifikan negatif terhadap NIM, dan LDR juga berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA.

Yuran (2008) menunjukkan NIM sebagai variabel intervening, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa LDR, GDP dan BOPO mampu mempengaruhi ROA dengan dimediasi oleh NIM, namun NIM tidak memediasi pengaruh CAR terhadap ROA. Penelitian Yuran (2008) merujuk pengaruh BOPO dan LDR terhadap ROA dengan mediasi NIM.

Jucan (2009) menunjukkan NIM sebagai variabel intervening, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa CAR, GDP dan BOPO mampu mempengaruhi ROA dengan dimediasi oleh NIM. Penelitian Jucan (2009) merujuk pengaruh BOPO dan LDR terhadap ROA dengan mediasi NIM.

Shimizu, (2010), dalam penelitiannya menguji pengaruh LDR dan BOPO terhadap NIM dan ROA. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa LDR dan NIM berpengaruh signifikan positif terhadap ROA, namun BOPO tidak berpengaruh signifikan, sedangkan Shimizu (2010) juga menunjukkan bahwa NIM mampu memediasi pengaruh BOPO terhadap ROA.

Berrospide dan Edge, (2010) menunjukkan NIM sebagai variabel intervening, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa LDR, GDP dan BOPO mampu mempengaruhi ROA dengan dimediasi oleh NIM, dan NIM berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA. Penelitian Berrospide dan Edge (1998) merujuk pengaruh BOPO dan LDR terhadap ROA dengan mediasi NIM.

Vodova, (2012), dalam penelitiannya menguji pengaruh LDR dan BOPO terhadap NIM dan ROA. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa LDR berpengaruh signifikan positif terhadap NIM dan ROA, sementara BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap NIM dan ROA. Vodova (2012) juga menunjukkan bahwa NIM mampu memediasi pengaruh LDR terhadap ROA.

Meyes dan Stremmel (2012), dalam penelitiannya menguji pengaruh CAR terhadap NIM dan ROA. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa CAR berpengaruh signifikan positif terhadap NIM, CAR juga berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. Meyses dan Stremmel (2012) juga menunjukkan bahwa NIM mampu memediasi pengaruh CAR terhadap ROA.

Dumicic, (2013) menunjukkan NIM sebagai variabel intervening, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa LDR, dan BOPO tidak mempengaruhi ROA meski dengan dimediasi oleh NIM, namun NIM berpengaruh signifikan positif terhadap ROA.

Tabel berikut adalah daftar penelitian terdahulu yang dijadikan referensi pada penelitian ini :

Tabel 2.1:
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian / Model Analisis	Hasil Temuan
1	Kunt dan Huizinga (1998)	Determinants of comercial banks interest	CAR, NIM dan ROA	CAR berpengaruh signifikan positif terhadap NIM dan

		margins and profitability: some international evidence		ROA, selain itu Kunt dan Huizinga (1998) juga menemukan bahwa NIM mampu memediasi pengaruh CAR terhadap ROA
2	Brock dan Rojas Suarez (2000)	Understanding The Behavior of Bank Spreads in Latin America	CAR, LDR, BOPO, NIM, ROA	CAR, LDR, dan BOPO berpengaruh signifikan positif terhadap NIM, LDR dan BOPO juga berpengaruh signifikan positif terhadap ROA, namun CAR tidak menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap ROA.
No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian / Model Analisis	Hasil Temuan
3	Afanasief et al., (2004)	The Determinants of Bank Interest Spread in Brazil	CAR, LDR, NIM BOPO, ROA	CAR, dan LDR berpengaruh signifikan positif terhadap NIM, CAR juga berpengaruh signifikan positif terhadap ROA, namun BOPO menunjukkan adanya pengaruh signifikan negatif terhadap ROA. Afanasief et al., (2004) juga menunjukkan bahwa NIM mampu memediasi pengaruh BOPO terhadap ROA.
4	Angbazo, (2004)	Commercial Bank Net Interest Margin, Default Risk, Interest-Rate Risk, and Off-Balance Sheet Banking	BOPO, NIM dan ROA	BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap NIM, BOPO juga berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA.
6	Gelos (2006)	Banking Spreads in Latin America	NIM, CAR, LDR, dan Pertumbuhan Kredit	CAR berpengaruh signifikan negatif terhadap NIM, dan LDR juga berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA
7	Yuran (2008)	Financial performance of	BOPO, LDR, GDP inflasi,	LDR, GDP dan BOPO mampu mempengaruhi

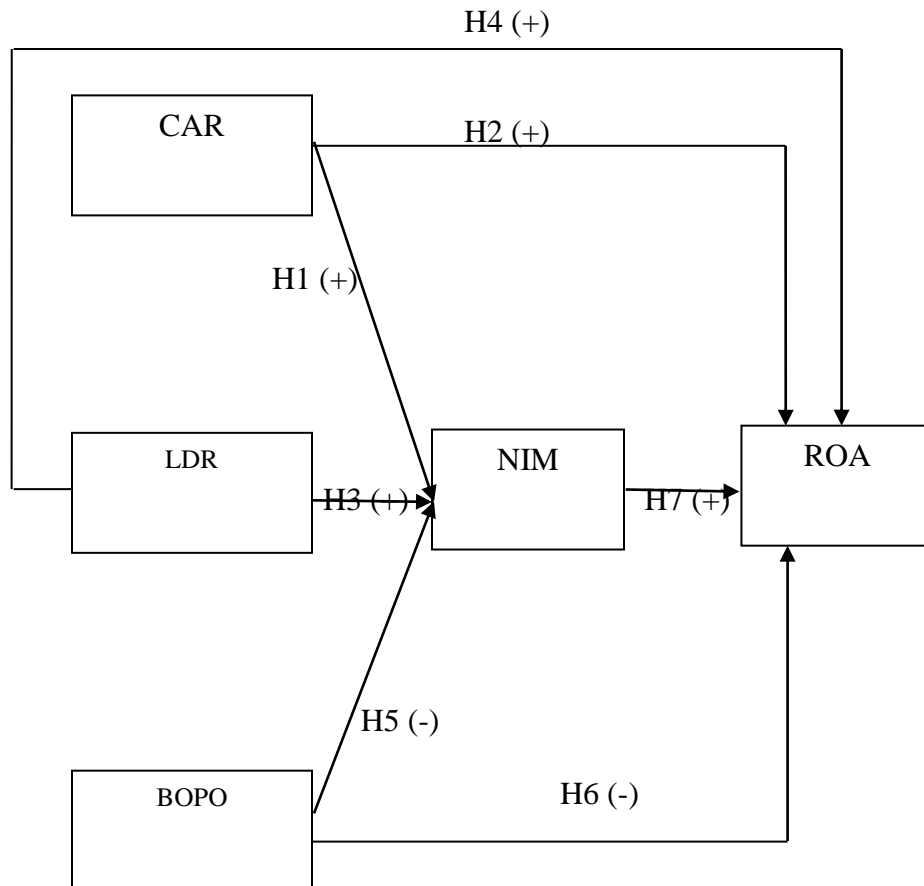
		National Bank of Ethiopia's workers savings and credit association with special emphasis ti adjustment	NIM, dan ROA	ROA dengan dimediasi oleh NIM, namun NIM tidak memediasi pengaruh CAR terhadap ROA
8	Jucan (2009)	Strategies for the management of the banks assets and liabilities	BOPO, CAR, GDP inflasi, NIM, dan ROA	CAR, GDP dan BOPO mampu mempengaruhi ROA dengan dimediasi oleh NIM
9	Shimizu (2010)	The state of the Indian banking sector and its role in India's high growth	BOPO, LDR, GDP inflasi, NIM, dan ROA	LDR dan NIM berpengaruh signifikan positif terhadap ROA, namun BOPO tidak berpengaruh signifikan, sedangkan Shimizu (2010) juga menunjukkan bahwa NIM mampu memediasi pengaruh BOPO terhadap ROA.
No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian / Model Analisis	Hasil Temuan
10	Berrospide dan Edge, (2010)	<i>The Effects of bank capital on lending: what do we know and what does it mean</i>	BOPO, LDR, GDP inflasi, NIM, dan ROA	LDR, GDP dan BOPO mampu mempengaruhi ROA dengan dimediasi oleh NIM, dan NIM berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA.
11	Vodova (2012)	Determinants of commercial banks liquidity in Hungary	LDR, NIM, BOPO, dan ROA	LDR berpengaruh signifikan positif terhadap NIM dan ROA, sementara BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap NIM dan ROA. Vodova (2012) juga menunjukkan bahwa NIM mampu memediasi pengaruh LDR terhadap ROA
12	Meyes dan Stremmel (2012)	<i>The effectiveness of capital adequacy measures in predicting bank</i>	CAR, NIM, dan ROA	CAR berpengaruh signifikan positif terhadap NIM, CAR juga berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. Meyes

		<i>distress</i>		dan Stremmel (2012) juga menunjukkan bahwa NIM mampu memediasi pengaruh CAR terhadap ROA.
13	Dumicic (2013)	Determinants of bank net interest margin in Central and Eastern Europe	LDR, BOPO, NIM, dan ROA	LDR, dan BOPO tidak mempengaruhi ROA meski dengan dimediasi oleh NIM, namun NIM berpengaruh signifikan positif terhadap ROA.

Sumber: Dari berbagai jurnal digunakan untuk penelitian ini
 2.4. Kerangka Pemikiran Empiris

Penelitian ini menguji pengaruh CAR, LDR, dan BOPO terhadap NIM dan dampaknya pada ROA. Berdasarkan telaah pustaka, maka kerangka pemikiran yang diajukan pada penelitian ini adalah:

Gambar 2.1.
 Kerangka Pemikiran Empiris



Variabel independen terdiri dari CAR (X1), LDR (X2), dan BOPO (H3); variabel interveningnya NIM (Y[^]) serta variable dependennya ROA (Y)

2.5. Rangkuman Hipotesis

Hipotesis-hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : CAR berpengaruh positif terhadap NIM.

H2 : CAR berpengaruh positif terhadap ROA.

H3 : LDR berpengaruh positif terhadap NIM

H4 : LDR berpengaruh positif terhadap ROA

H5 : BOPO berpengaruh negatif terhadap NIM

H6 : BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA

H7 : NIM berpengaruh positif terhadap ROA.

H8 : NIM memdiasi pengaruh CAR terhadap ROA.

H9 : NIM memdiasi pengaruh LDR terhadap ROA.

H10 : NIM memdiasi pengaruh BOPO terhadap ROA.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa rasio-rasio keuangan bank seperti: CAR, LDR, BOPO, NIM dan ROA yang mencerminkan kinerja bank. Data tersebut diambil dari Laporan Keuangan Bank Umum di Indonesia tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 yang diperoleh dari Direktori Perbankan Indonesia (Laporan Tahunan Bank Indonesia) tahun 2012. Dipakainya rasio-rasio keuangan bank dengan alasan bahwa:

- 1. Rasio-rasio keuangan bank mencerminkan kinerja bank**
- 2. Rasio-rasio keuangan bank (CAR, LDR, dan BOPO) diteliti oleh Gelos, (2006) untuk memprediksi NIM dan meningkatkan ROA.**

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum di Indonesia sebanyak 133 perusahaan perbankan. Adapun teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria:

No	Kriteria	Bank
1	Jumlah bank umum yang beroperasi di Indonesia Periode Tahun 2009-2012	133
2	Jumlah bank umum yang tidak memperoleh laba periode Tahun 2009-2012 (Hal ini dilakukan untuk menghindari nilai ekstrim (bank yang rugi mempunyai nilai negatif) yang dapat menyebabkan hasil penelitian menjadi bias)	91
3	Jumlah bank yang beroperasi dan memperoleh laba	42

Berdasarkan purposive sampling, diperoleh sampel sejumlah 42 bank

3.3 Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan terutama dengan cara studi dokumenter Laporan Keuangan Bank Umum di Indonesia sejak tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 dari Direktori Perbankan Indonesia (Laporan Tahunan Bank Indonesia) tahun 2012.

Dasar penentuan data sampel dengan periode data tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 adalah berdasarkan pada Direktori Perbankan Indonesia (Laporan Tahunan Bank Indonesia) yang terakhir di publikasikan yaitu tahun 2012

3.4. Definisi Operasional Variabel

1. CAR

CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. CAR diukur melalui perbandingan antara modal sendiri terhadap aktiva tertimbang menurut risiko.

Modal sendiri adalah total modal yang berasal dari perusahaan (bank) yang terdiri dari modal disetor, laba tak dibagi dan cadangan yang dibentuk bank. Sedangkan ATMR adalah merupakan penjumlahan ATMR aktiva neraca dan ATMR aktiva administratif. ATMR aktiva neraca diperoleh dengan cara mengalihkan nilai nominal aktiva dengan bobot risiko. ATMR aktiva administratif diperoleh dengan cara mengalihkan nilai nominalnya dengan bobot risiko aktiva administratif

2. LDR

LDR merupakan kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga pada Loan/kredit atau sejenis kredit untuk menghasilkan pendapatan atau perubahan laba. LDR diukur

melalui perbandingan antara outstanding kredit terhadap total dana pihak ketiga (tabungan, giro dan deposito).

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antar bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Komponen Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah simpanan pihak ketiga bukan bank yang terdiri dari giro, tabungan, dan simpanan berjangka (SE. No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004).

3. NIM

NIM merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. NIM diukur melalui perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap *outstanding credit*.

Pendapatan bunga bersih adalah jumlah rupiah yang kemudian dapat diungkapkan dalam bentuk persentase atau margin. Total pendapatan bunga bersih dalam nilai uang jelas tidak dapat dibandingkan antara bank yang memiliki ukuran

berbeda secara substansial. Oleh karena itu, perlu disajikan dalam bentuk Net Interest Margin (yang diungkap dalam persentase). Aktiva produktif adalah penanaman dana Bank baik dalam Rupiah maupun valas dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, penyertaan, termasuk komitmen dan kontinjensi pada transaksi rekening administratif (SE. No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004)

4. ROA

ROA merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan total set yang dimilikinya. ROA diukur melalui perbandingan antara laba bersih terhadap total aset.

Laba menurut Muljono (1999) merupakan kelebihan hasil (revenue) dari biaya seluruh pos pendapatan (gain) dan rugi, biaya tidak termasuk bunga, pajak dan bagi hasil.

Aset bank terdiri dari 3 jenis yaitu: (1) dana dari pihak 1 (modal sendiri)., (2) dana pihak kedua (pinjaman dari bank-bank lain), dan (3) dana dari pihak ketiga (dana dari masyarakat). Dana dari masyarakat dikelompokkan dalam 3 jenis: (a) giro.,(b) tabungan atau simpanan harian, (c) deposito berjangka

5. BOPO

BOPO menunjukkan efisiensi bank dalam menjalankan usaha pokoknya terutama kredit berdasarkan jumlah dana yang berhasil dikumpulkan. BOPO diukur melalui perbandingan antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi.

Pendapatan operasional terdiri atas semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar telah diterima. Pendapatan bank secara terperinci adalah sebagai berikut :

- a. Hasil bunga yang diperoleh dari pendapatan bunga, baik dari pinjaman yang diberikan maupun dari penanaman-penanaman yang dilakukan oleh bank, seperti giro, simpanan berjangka, obligasi, dan surat pengakuan utang lainnya.
- b. Provisi dan Komisi, yang diperoleh dari provisi dan komisi yang dipungut atau diterima oleh bank, dari berbagai kegiatan yang dilakukan, seperti provisi kredit, provisi transfer, komisi pembelian atau penjualan efek-efek, dan lainnya.
- c. Pendapatan valuta asing lainnya meliputi keuntungan yang diperoleh bank dari berbagai transaksi yang diperoleh bank dari berbagai transaksi valuta asing, misalnya selisih kurs pembelian atau penjualan valuta asing, selisih kurs karena konversi provisi, komisi, dan bunga yang diterima dari bank-bank diluar negeri.
- d. Pendapatan lainnya yang merupakan hasil langsung dari kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan operasional bank yang tidak termasuk ke dalam rekening pendapatan di atas, misalnya dividen yang diterima dari saham yang dimiliki.

Biaya operasional yang dimasukkan ke pos biaya operasional adalah semua biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank yang terperinci sebagai berikut :

- a. Biaya bunga meliputi semua biaya atas dana-dana yang berasal dari Bank Indonesia, bank-bank lain, dan pihak ketiga bukan bank.
- b. Biaya valuta asing lainnya meliputi semua biaya yang dikeluarkan bank untuk berbagai transaksi valuta asing.
- c. Biaya tenaga kerja meliputi seluruh biaya yang dikeluarkan bank untuk membiayai pegawainya, seperti gaji dan upah, uang lembur, perawatan kesehatan, honorarium komisaris bank untuk membiayai pegawainya, seperti gaji dan upah, uang lembur,

perawatan kesehatan, honorarium komisaris dan untuk membiayai pegawainya, seperti gaji dan upah, uang lembur, perawatan kesehatan, honorarium komisaris dan pengeluaran lainnya untuk pegawai.

- d. Penyusutan meliputi seluruh biaya yang dikeluarkan untuk penyusutan benda-benda tetap dan inventaris.
- e. Biaya lainnya merupakan biaya langsung dari kegiatan usaha bank yang belum termasuk ke pos biaya. Misalnya premi asuransi atau jaminan kredit, sewa gedung kantor atau rumah dinas dan alat-alat lainnya, biaya pemeliharaan gedung kantor atau rumah dinas dan alat-alat lainnya, dan sebagainya. (Dendawijaya, 2003)

Secara garis besar definisi operasional variabel digambarkan pada tabel 3.1. sebagai berikut:

**Tabel 3.1:
Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Indikator	Definisi	Pengukuran	Skala Pengukur	Sumber
1	Asset	CAR	Rasio antara modal sendiri terhadap aktiva tertimbang menurut risiko	$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Rasio	Muljono (1999)
2	Likuiditas	LDR	Rasio antara total outstanding kredit terhadap jumlah Dana Pihak Ketiga	$\frac{\text{Total Outstanding Kredit}}{\text{Jumlah DP3}}$	Rasio	Muljono (1999)
3	Non Operasional	BOPO	Rasio antara Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional	$\frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$	rasio	Muljono (1999)

4	Earning	NIM	Rasio antara pendapatan bunga bersih terhadap <i>outstanding credit</i>	$\frac{\text{pend.bunga bersih}}{\text{Outstanding Credit}}$	Rasio	Angbazo (1997) dan Muljono (1996)
5	Earning	ROA	Rasio laba bersih terhadap total asset	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio	Muljono (1996)

Sumber: dari berbagai sumber

3.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Pengujian terhadap hipotesis baik secara parsial maupun simultan, dilakukan setelah model regresi yang digunakan bebas dari pelanggaran asumsi klasik. Tujuannya adalah agar supaya hasil penelitian ini dapat diinterpretasikan secara tepat dan efisien. Interpretasi hasil penelitian, baik secara parsial melalui uji-t maupun secara bersama-sama melalui uji F, hanya dilakukan terhadap variabel-variabel independen yang secara statistik mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.6. Perumusan Model Penelitian

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah model regresi linier berganda (*linear regression method*). Model analisis statistik ini dipilih karena penelitian ini dirancang untuk meneliti variabel-variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel terikat dengan menggunakan data *time series cross section (pooling data)* yang dirumuskan dengan model sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \alpha + \beta_1 \text{ CAR} + \beta_2 \text{ LDR} - \beta_3 \text{ BOPO} + e_1$$

$$\text{ROA} = \alpha + \beta_4 \text{ CAR} + \beta_5 \text{ LDR} - \beta_6 \text{ BOPO} + \beta_7 \text{ NIM} + e_2$$

Keterangan:

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

e = Error term

3.7. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan cara analisis grafik. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas adalah melihat histogram dengan membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Selain itu juga dapat dilakukan dengan metode yang lebih handal yaitu dengan melihat *Normal Probability Plot* yang membandingkan distribusi kumulatif data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif data dari data distribusi normal. Jika sebaran data pada chart tersebar di sekeliling garis lurus (tidak terpencar jauh dari garis lurus) maka dapat dikatakan bahwa persyaratan normalitas terpenuhi. Uji normalitas dalam penelitian ini juga dilihat dari rasio kolmogorov smirnov (KS), jika rasio KS diatas 0,05, maka data terdistribusi normal (Ghozali,2011).

3.8. Uji Asumsi Klasik

3.8.1. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011) uji ini bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi kolerasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas

dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model ini dilihat dari nilai VIF dan Tolerance. Nilai *cut off Tolerance* < 0.10 dan $VIF > 10$ (berarti terdapat multikolinieritas).

Jika terjadi gejala multikolinieritas yang tinggi, *standard error* koefisien regresi akan semakin besar dan mengakibatkan *confidence interval* untuk pendugaan parameter semakin lebar. dengan demikian terbuka kemungkinan terjadinya kekeliruan, menerima hipotesis yang salah. Uji multikolinieritas dapat dilaksanakan dengan jalan meregresikan model analisis dan melakukan uji korelasi antar independen variabel dengan menggunakan *variance inflating factor* (VIF). Batas VIF adalah 10 apabila nilai VIF lebih besar dari pada 10 maka terjadi multikolinieritas (Gujarati, 1999).

3.8.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas antara lain dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah *distudentized*. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasikan telah terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Penelitian ini juga dilakukan uji gleyser, nilai signifikansi $> 0,05$

maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain tidak ada pengaruh variabel independen terhadap residualnya (Ghozali, 2011).

3.9. Pengujian Model

3.9.1. Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Merupakan besaran yang memberikan informasi *goodness of fit* dari persamaan regresi, yaitu memberikan proporsi atau persentase kekuatan pengaruh variabel yang menjelaskan (DER, dan IO) secara simultan terhadap variasi dari variabel dependen (DPR). Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinansi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2011). Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.9.2. Uji F

Pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan dilakukan dengan uji F. Pengujian ini dilakukan untuk menguji kelayakan model. Tingkat signifikansi sebesar 5% nilai F ratio dari masing-masing koefisien regresi kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $prob-sig < \alpha < 0,05$ berarti bahwa model layak untuk digunakan (*goodness of fit*).

3.10. Pengujian Hipotesis

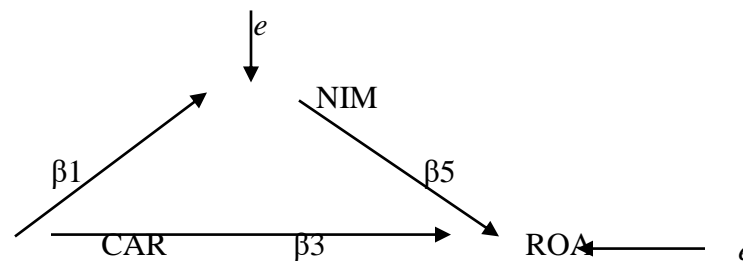
Pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial dilakukan dengan uji t. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Tingkat signifikansi sebesar 5%, nilai t hitung dari masing-masing koefisien regresi

kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau $\text{prob-sig} < \alpha = 5\%$, maka hipotesis diterima berarti bahwa masing-masing variabel independen berpengaruh secara positif terhadap variabel dependen.

3.11. Uji Mediasi

Variabel intervening merupakan variabel antara atau mediating, fungsinya memediasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam contoh hubungan antara CAR dengan ROA di mediasi oleh variabel NIM. Jadi NIM sebagai intervening atau kalau digambarkan seperti di bawah ini :

Gambar Model Analisis Jalur (Path Analysis)



$$\beta_1 \times \beta_5 > \beta_3$$

Sumber: Ghozali, (2011)

Dalam gambar dapat dijelaskan bahwa CAR dapat berpengaruh langsung terhadap ROA, tetapi dapat juga pengaruhnya tidak langsung yaitu lewat variabel NIM lebih dahulu baru ke ROA. Logikanya semakin tinggi CAR akan meningkatkan NIM dengan tingginya NIM akan berpengaruh terhadap ROA.

Untuk menguji pengaruh variabel intervening digunakan metode analisis jalur (Path Analysis). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda, atau analisis

jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Analisis jalur sendiri tidak dapat menentukan hubungan sebab-akibat dan juga tidak dapat digunakan sebagai substitusi bagi peneliti untuk melihat hubungan kausalitas antar variabel. Hubungan kausalitas antar variabel telah dibentuk dengan model berdasarkan landasan teoritis. Apa yang dapat dilakukan oleh analisis jalur adalah menentukan pola hubungan antara tiga atau lebih variabel dan tidak dapat digunakan untuk mengkonfirmasi atau menolak hipotesis kausalitas imajiner.

Rumusan matematisnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$\text{Pengaruh langsung CAR ke ROA} = \beta_1$$

$$\text{Pengaruh tak langsung CAR ke NIM ke ROA} = \beta_2 \times \beta_3$$

$$\text{Total pengaruh (korelasi CAR ke ROA)} = \beta_1 + (\beta_2 \times \beta_3)$$

Koefisien jalur adalah standardized koefisien regresi. Korelasi jalur dihitung dengan membuat dua persamaan struktural yaitu persamaan regresi yang menunjukkan hubungan yang dihipotesiskan. Dalam hal ini ada dua persamaan tersebut adalah :

$$\text{NIM} = \beta_1 \text{ CAR} + e_1 \quad (1)$$

$$\text{ROA} = \beta_1 \text{ CAR} + \beta_2 \text{ NIM} + e_2 \quad (2)$$

Standardized koefisien untuk CAR pada persamaan (1) akan memberikan nilai β_2 , sedangkan koefisien untuk CAR dan NIM pada persamaan (2) akan memberikan nilai β_1 dan β_3 .

3.12. Sobel Test

Sobel test menghendaki asumsi jumlah sampel besar dan nilai koefisien mediasi berdistribusi normal. Menurut Ghozali, (2011) pada sampel kecil yang distribusi umumnya tidak normal, bahkan koefisien mediasi merupakan hasil perkalian koefisien dua variabel biasanya distribusinya menceng positif sehingga *symetric confidence interval* berdasarkan pada asumsi

normalitas akan menghasilkan *underpower* test mediasi. Perhitungan sobel test melalui standard error, perhitungan Standar error dari koefisien indirect effect ($S_{p_2p_3}$)

$$S_{p_2p_3} = \sqrt{p_3^2 S_{p_2}^2 + p_2^2 S_{p_3}^2 + S_{p_2p_3}}$$

Berdasarkan hasil $S_{p_2p_3}$ maka dapat dihitung nilai t statistik pengaruh mediasi dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{p_2p_3}{S_{p_2p_3}}$$

Jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa koefisien mediasi signifikan yang berarti ada pengaruh mediasi.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Sampel

Jumlah perusahaan perbankan di Indonesia pada akhir tahun 2012 adalah 133 bank. Kriteria sampel dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.1

Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah Bank
1	Jumlah bank umum yang beroperasi di Indonesia Periode Tahun 2009-2012	133
2	Jumlah bank umum yang rugi periode Tahun 2009-2012	91
3	Jumlah Sampel	42

Selama periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 perusahaan perbankan yang selalu menyajikan laporan keuangan akhir tahun sesuai batas waktu laporan berjumlah 42 perusahaan.

4.2. Data Deskriptif

Penelitian ini menggunakan data dalam bentuk *pooled time serries cross sectional* data.

Penelitian dilakukan pada tahun 2009–2012 dengan sampel sebanyak 42 sampel, yang

secara deskriptif akan dijelaskan mengenai perkembangan atau kondisi masing-masing variabel untuk tiap periode.

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah CAR, LDR, dan BOPO yang menjadi variabel independen, NIM sebagai variabel intervening dan ROA sebagai variabel dependen. Data variabel CAR, LDR, BOPO, NIM dan ROA diambil langsung dari Directory Perbankan Indonesia yang diperoleh dari BI.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	168	7,32	42,48	19,1976	8,08835
LDR	168	11,06	183,32	69,5576	35,03817
BOPO	168	27,10	108,29	76,9073	15,88662
NIM	168	,11	9,15	3,1113	1,98782
ROA	168	,00	,31	,0873	,06184
Valid N (listwise)	168				

Sumber: Output SPSS (2014)

Output tampilan SPSS pada Tabel 4.2 tersebut menunjukkan bahwa dari 42 sampel, rata-rata CAR selama periode pengamatan (2009-2012) sebesar 19,1976% dengan standar deviasi (SD) sebesar 8,08835%. Rata-rata LDR selama periode pengamatan (2009-2012) sebesar 69,5576% dengan standar deviasi (SD) sebesar 35,03817%. Rata-rata BOPO selama periode pengamatan (2009-2012) sebesar 76,9073% dengan standar deviasi (SD) sebesar 15,88662%. Rata-rata NIM selama periode pengamatan (2009-2012) sebesar 3,1113% dengan standar deviasi (SD) sebesar 1,98782%. dan Rata-rata ROA selama periode pengamatan (2009-2012) sebesar 8,73% dengan standar deviasi (SD) sebesar 6,184%.

4.3. Pengujian

4.3.2. Uji Kualitas data (Uji Asumsi Klasik)

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini perlu dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu yang meliputi: normalitas data, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas yang dilakukan sebagai berikut:

4.3.2.1. Normalitas Data

Untuk menentukan data dengan uji Kolmogorov-Smirnov, nilai signifikansi harus diatas 0,05 (Imam Ghozali, 2005). Uji normalitas untuk mengetahui apakah terdapat nilai ekstrim yang menyebabkan hasil penelitian menjadi bias. Pengujian terhadap normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov menunjukkan nilai *residual statistic* mempunyai nilai signifikansi diatas 0,05 yaitu sebesar 0,186, hal ini berarti data yang ada terdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dijelaskan pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3
Kolmogorov-Smirnov Persamaan 1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	168
Normal Parameter Mean	,0000000
Std. Deviation	,12055208
Most Extreme Absolute Differences	,124
Positive	,124
Negative	-,097
Kolmogorov-Smirnov Z	1,605
Asymp. Sig. (2-tailed)	,092

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pengujian terhadap normalitas data dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov menunjukkan nilai residual statistik sebesar: 0,092; hasil penelitian ini menunjukkan data

yang terdistribusi normal pada persamaan 1, sedangkan hasil uji normalitas pada persamaan 2 dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.4
Kolmogorov-Smirnov Persamaan 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		168
Normal Parameter	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,05989737
Most Extreme Differences	Absolute	,109
	Positive	,109
	Negative	-,064
Kolmogorov-Smirnov Z		1,418
Asymp. Sig. (2-tailed)		,096

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Berdasarkan Tabel 4.4 tidak terdapat data terdistribusi tidak normal. Semua variabel menunjukkan data terdistribusi normal dengan nilai residual statistik pada persamaan 2 sebesar 0,096.

4.3.2.2. Uji Multikolinieritas

Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinieritas antar variabel independen digunakan *variance inflation factor* (VIF). Berdasar hasil penelitian pada output SPSS versi 11.5, maka besarnya VIF dari masing-masing variabel independen dapat dilihat pada Tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a				Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics		Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF			Tolerance	VIF
1	CAR	,918	1,090	1	CAR	,916	1,091
	LDR	,905	1,105		LDR	,904	1,107
	BOPO	,847	1,180		BOPO	,307	3,260
					NIM	,318	3,147

a. Dependent Variable: NIM

a. Dependent Variable: ROA

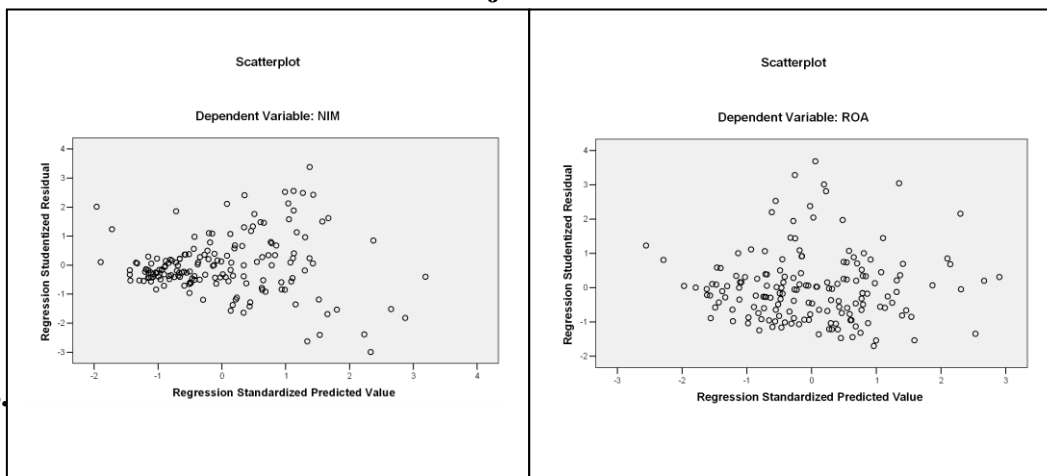
Sumber: Output SPSS (2013)

Jika VIF lebih besar dari 10, maka antar variabel-variabel independen terjadi persoalan multikolinieritas (Santoso, 2004). Berdasarkan Tabel 4.5 tidak terdapat variabel independen yang mempunyai nilai VIF > 10, artinya kelima variabel independen tersebut tidak terdapat hubungan multikolinieritas dan dapat digunakan untuk memprediksi ROA selama periode pengamatan (2009-2012).

4.3.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian Heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi Heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik scatterplot. Apabila titik-titik dalam scatterplot menyebar, maka model tersebut bebas dari masalah heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan grafik scatterplot diperoleh sebagai berikut:

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



4.4.

ersamaan 2
model tidak
enden yang

dapat asumsi

klasik di atas yang menurut Algifari (1997) bahwa penyimpangan asumsi klasik yang sangat

berpengaruh terhadap pola perubahan variabel dependen adalah multikolinearitas, heteroskedastisitas,. Sedangkan penyimpangan asumsi klasik lainnya sedikit atau bahkan tidak berpengaruh terhadap pola perubahan variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik tersebut menunjukkan bahwa model penelitian yang digunakan telah memenuhi persyaratan analisis regresi.

4.4.1. Hasil Analisis Regresi Persamaan 1

Pada persamaan 1 dianalisis pengaruh variabel CAR, LDR, dan BOPO terhadap NIM. Dalam persamaan 1 ini yang diuji adalah NIM dipengaruhi oleh CAR, LDR, dan BOPO.

4.4.1.1 Hasil Uji F Persamaan 1

Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk pengujian kelayakan model (*goodness of fit*) seperti ditunjukkan pada Tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Perhitungan Uji F Persamaan 1
ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	450,196	3	150,065	117,366	,000 ^a
	Residual	209,691	164	1,279		
	Total	659,887	167			

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, LDR

b. Dependent Variable: NIM

Sumber: Output SPSS (2013)

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai F sebesar 117,366 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat kepercayaan yang digunakan 5%, berarti model layak (*goodness of fit*).

4.4.1.2 Hasil Uji Determinasi Persamaan 1

Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0,676 atau 67,6% hal ini berarti hanya 67,6% variasi NIM yang dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel bebas yaitu:

CAR, LDR, dan BOPO (model) sedangkan sisanya sebesar 32,4% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model. Besarnya nilai *Adjusted R²* dapat dijelaskan pada Tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7 Persamaan 1
Adjusted R²

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,826 ^a	,682	,676	1,13075

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, LDI

b. Dependent Variable: NIM

Sumber: Output SPSS (2014)

4.4.1.3 Hasil Uji t Persamaan 1

Sementara itu secara parsial pengaruh dari ketiga variabel independen (CAR, LDR, dan BOPO) tersebut terhadap NIM ditunjukkan pada Tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Perhitungan Regresi Parsial Persamaan 1

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,964	,548		20,024	,000
	CAR	-,006	,011	-,023	-,500	,618
	LDR	,001	,003	,020	,430	,668
	BOPO	-,102	,006	-,813	-16,997	,000

a. Dependent Variable: NIM

Sumber: Output SPSS (2014)

Dari Tabel 4.8, diketahui besarnya nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel CAR, LDR, dan BOPO masing-masing sebesar -0,023; 0,020; dan -0,813, sehingga dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{NIM} = 10,964 - 0,006 \text{ CAR} + 0,001 \text{ LDR} - 0,102 \text{ BOPO}$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda tersebut di atas dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Uji Hipotesis 1: Pengaruh CAR terhadap NIM

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar (-0,500) dan nilai signifikansi sebesar 0,618. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 5% maka hipotesis (H1) ditolak, yang berarti CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap NIM. Makna strategis bagi bank, dimana peningkatan modal sendiri yang dimiliki oleh bank tidak berdampak pada penurunan biaya dana sehingga tidak mempengaruhi NIM, namun bila capital rendah, maka dana dari pihak ketiga akan menjadi mahal dan biaya bunga menjadi tinggi sehingga perubahan laba bank akan meningkat.

2. Uji Hipotesis 2: Pengaruh LDR terhadap NIM

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar (0,430) dengan nilai signifikansi sebesar 0,688. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 5% maka hipotesis (H2) ditolak, yang berarti LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap NIM. Makna strategis bagi bank, pendapatan bunga bank tidak hanya dipengaruhi oleh penyaluran kredit yang besar, karena bila tidak didukung modal yang kuat, hal tersebut dapat menimbulkan risiko likuiditas bank.

3. Uji Hipotesis 3: Pengaruh BOPO terhadap NIM

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar (-16,997) dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% maka hipotesis (H3) diterima, yang berarti BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap NIM. Makna strategis bagi bank, bank perlu menjaga efisiensi bank melalui biaya operasional yang rendah karena mampu menurunkan pendapatan bunga bank.

4.4.2. Hasil Analisis Regresi Persamaan 2

Pada persamaan 2 dianalisis pengaruh variabel CAR, LDR, BOPO dan NIM terhadap ROA. Dalam persamaan 2 ini yang diuji adalah ROA dipengaruhi oleh NIM, CAR, LDR, dan BOPO.

4.4.2.1 Hasil Uji F Persamaan 2

Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk pengujian kelayakan model (*goodness of fit*) seperti ditunjukkan pada Tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Perhitungan Uji F Persamaan 2
ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,039	4	,010	2,679	,034 ^a
	Residual	,599	163	,004		
	Total	,639	167			

a.Predictors: (Constant), NIM, CAR, LDR, BOPO

b.Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS (2014)

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai F sebesar 2,679 dan nilai signifikansi sebesar 0,034. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat kepercayaan yang digunakan 5%, berarti model layak (*goodness of fit*).

4.4.2.2 Hasil Uji Determinasi Persamaan 2

Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0,139 atau 13,9% hal ini berarti hanya 13,9% variasi ROA yang dapat dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel bebas yaitu: CAR, LDR, BOPO, dan NIM (model), sedangkan sisanya sebesar 86,1% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model. Besarnya nilai *Adjusted R²* dapat dijelaskan pada Tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.10

Adjusted R² Persamaan 2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,248 ^a	,162	,139	,06063

a. Predictors: (Constant), NIM, CAR, LDR, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS (2014)

4.4.2.3 Hasil Uji t Persamaan 2

Secara parsial pengaruh dari keempat variabel independen tersebut terhadap ROA ditunjukkan pada Tabel 4.12 sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Perhitungan Regresi Parsial Persamaan 2

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,064	,054		1,175	,242
	CAR	,001	,001	,187	2,361	,019
	LDR	,000	,000	,163	2,040	,043
	BOPO	,000	,001	-,042	-,310	,757
	NIM	,004	,004	,119	,884	,378

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS (2014)

Dari Tabel 4.12, diketahui besarnya nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel CAR, LDR, BOPO, NIM, dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$ROA = 0,064 + 0,001 CAR + 0,0001 LDR - 0,0001 BOPO + 0,004 NIM$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda tersebut di atas dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Uji Hipotesis 4: Pengaruh CAR terhadap ROA

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar (2,361) dan nilai signifikansi sebesar 0,019. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% maka hipotesis (H4) diterima, yang berarti CAR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. Makna strategis bagi bank, kebijakan ini memiliki fungsi ganda selain untuk memperbaiki kemampuan bank untuk menghasilkan pendapatan juga meningkatkan kualitas kesehatan bank tersebut di mata masyarakat. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dimana CAR berpengaruh signifikan positif pada ROA.

2. Uji Hipotesis 5: Pengaruh LDR terhadap ROA

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar (2,040) dengan nilai signifikansi sebesar 0,043. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% maka hipotesis (H5) diterima, yang berarti LDR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. Makna strategis bagi bank, LDR merupakan *icon alert* yang penting bagi kesehatan, terutama bagi bank yang memiliki visi masa depan untuk menjadi salah satu bank dari sedikit bank yang bisa beroperasi di Indonesia sesuai dengan ketentuan API.

3. Uji Hipotesis 6: Pengaruh BOPO terhadap ROA

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar (-0,310) dan nilai signifikansi sebesar 0,757. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 5% maka hipotesis (H6) ditolak, yang berarti BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Makna strategis bagi bank, bank besarnya biaya yang dikeluarkan bank untuk mendapatkan dana masyarakat tidak mempengaruhi pendapatan yang diperoleh dari penyeluran kreditnya. Hal

ini dikarenakan Rata-rata BOPO yang relatif kecil yaitu sebesar 76,9073% dengan rata-rata ROA 8,73 persen, sehingga besarnya BOPO tidak mempengaruhi ROA.

4. Uji Hipotesis 7: Pengaruh NIM terhadap ROA

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar (0,884) dan nilai signifikansi sebesar 0,378. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 5% maka hipotesis (H7) ditolak, yang berarti NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Makna strategis bagi bank, semakin tinggi NIM yang dicapai oleh bank belum menunjukkan kinerja bank semakin baik.

4.5. Uji Mediasi

Model penelitian ini menggunakan variabel intervening NIM. Besarnya pengaruh tidak langsung dari suatu variabel dapat diperoleh dengan mengalikan nilai koefisien *standardized* dari pengaruh-pengaruh tidak langsung tersebut (Ghozali, 2002)

Secara umum perpaduan model 1 dan model 2 dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh tidak langsung dari masing-masing variabel.

Besarnya pengaruh tidak langsung dari masing-masing variabel diperoleh sebagai berikut :

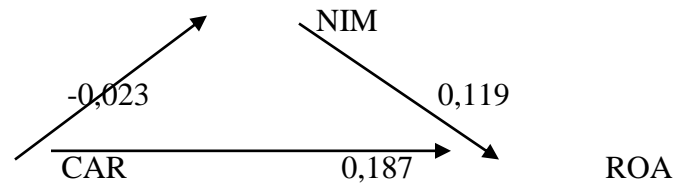
4.5.1. Uji Mediasi Pengaruh CAR terhadap ROA melalui NIM

Pengaruh langsung diperoleh dari nilai beta dari CAR terhadap ROA, sedangkan pengaruh tidak langsung variabel CAR terhadap ROA melalui NIM diperoleh dengan mengalikan pengaruh CAR terhadap NIM dengan pengaruh NIM terhadap ROA sebagai berikut: (Ghozali, 2008)

Pengaruh langsung CAR terhadap ROA = 0,187

Pengaruh tidak langsung melalui NIM = -0,023 x 0,119 = -0,002

$$\text{Total pengaruh} = -0,187 + (-0,002) = 0,185$$



Pengaruh mediasi yang ditunjukkan oleh perkalian koefisien (p_1 dan p_2) sebesar $-0,002$ signifikan atau tidak, diuji dengan sobel test. Perhitungan sobel test melalui standard error, perhitungan Standar error dari koefisien indirect effect ($S_{p_2p_3}$) (Ghozali, 2005)

$$S_{p_2p_3} = \sqrt{p_3^2 Sp_2^2 + p_2^2 Sp_3^2 + Sp_{22} Sp_3^2}$$

$$S_{p_2p_3} = \sqrt{(-0,006)^2 (0,004)^2 + (0,004)^2 (0,011)^2 + (0,004)^2 (0,011)^2}$$

$$S_{p_2p_3} = \sqrt{0,00000000057 + 0,0000000019 + 0,0000000019}$$

$$S_{p_2p_3} = 0,0000000044$$

Berdasarkan hasil $S_{p_2p_3}$ maka dapat dihitung nilai t statistik pengaruh mediasi dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{p_2p_3}{S_{p_2p_3}} = \frac{-0,000024}{0,0000000044} = -5395,683$$

Oleh karena nilai t hitung = $-5395,683$ lebih besar dari t Tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 yaitu sebesar 1,96, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien mediasi $-0,002$ signifikan yang

berarti ada pengaruh mediasi. Hal ini menunjukkan bahwa NIM memediasi pengaruh CAR terhadap ROA maka Hipotesis 8 diterima.

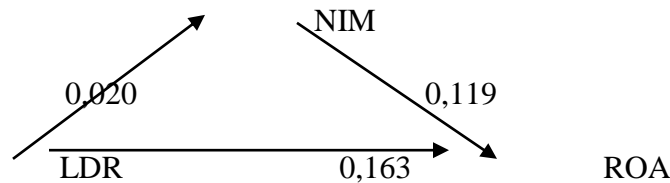
4.5.2. Uji Mediasi Pengaruh LDR terhadap ROA melalui NIM

Pengaruh langsung diperoleh dari nilai beta dari LDR terhadap ROA, sedangkan pengaruh tidak langsung variabel LDR terhadap ROA melalui NIM diperoleh dengan mengkalikan pengaruh LDR terhadap NIM dengan pengaruh NIM terhadap ROA sebagai berikut: (Ghozali, 2008)

Pengaruh langsung LDR terhadap ROA= 0,163

Pengaruh tidak langsung melalui NIM = 0,020 x 0,119 = 0,002

Total pengaruh = 0,163 + 0,002 = 0,165



Pengaruh mediasi yang ditunjukkan oleh perkalian koefisien (p1 dan p2) sebesar 0,002 signifikan atau tidak, diuji dengan sobel test. Perhitungan sobel test melalui standard error, perhitungan Standar error dari koefisien indirect effect ($S_{p_2p_3}$) (Ghozali, 2005)

$$S_{p_2p_3} = \sqrt{p_3^2 Sp_2^2 + p_2^2 Sp_3^2 + Sp_{22} Sp_3^2}$$

$$S_{p_2p_3} = \sqrt{(0,001)^2 (0,004)^2 + (0,004)^2 (0,003)^2 + (0,004)^2 (0,003)^2}$$

$$S_{p_2p_3} = \sqrt{0,000000000016 + 0,000000000014 + 0,000000000014}$$

$$S_{p2p3} = 0,0000000003$$

Berdasarkan hasil S_{p2p3} maka dapat dihitung nilai t statistik pengaruh mediasi dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{p2p3}{S_{p2p3}} = \frac{0,000004}{0,0000000004} = 13157,895$$

Oleh karena nilai t hitung = 13157,895 lebih besar dari t Tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 yaitu sebesar 1,96, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien mediasi 0,002 signifikan yang berarti ada pengaruh mediasi. Hal ini menunjukkan bahwa NIM memediasi pengaruh LDR terhadap ROA maka Hipotesis 9 diterima.

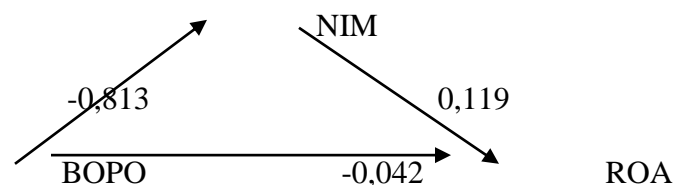
4.5.3. Uji Mediasi Pengaruh BOPO terhadap ROA melalui NIM

Pengaruh langsung diperoleh dari nilai beta dari BOPO terhadap ROA, sedangkan pengaruh tidak langsung variabel BOPO terhadap ROA melalui NIM diperoleh dengan mengkalikan pengaruh BOPO terhadap NIM dengan pengaruh NIM terhadap ROA sebagai berikut: (Ghozali, 2008)

Pengaruh langsung BOPO terhadap ROA= -0,042

Pengaruh tidak langsung melalui NIM = -0,813 x 0,119 = -0,097

Total pengaruh = -0,042 + (-0,097) = -0,139



Pengaruh mediasi yang ditunjukkan oleh perkalian koefisien (p1 dan p2) sebesar -0,097 signifikan atau tidak, diuji dengan sobel test. Perhitungan sobel test melalui standard error, perhitungan Standar error dari koefisien indirect effect (S_{p2p3}) (Ghozali, 2005)

$$S_{p2p3} = \sqrt{p3^2 Sp2^2 + p2^2 Sp3^2 + Sp22 Sp3^2}$$

$$S_{p2p3} = \sqrt{(-0,102)^2 (0,004)^2 + (0,004)^2 (0,006)^2 + (0,004)^2 (0,006)^2}$$

$$S_{p2p3} = \sqrt{0,00000016 + 0,0000000057 + 0,0000000057}$$

$$S_{p2p3} = 0,00000016$$

Berdasarkan hasil S_{p2p3} maka dapat dihitung nilai t statistik pengaruh mediasi dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{p2p3}{S_{p2p3}} = \frac{-0,000408}{0,00000016} = -2434,135$$

Oleh karena nilai t hitung = -2434,135 lebih besar dari t Tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 yaitu sebesar 1,96, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien mediasi -0,097 signifikan yang berarti ada pengaruh mediasi. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO memediasi pengaruh CAR terhadap ROA maka Hipotesis 10 diterima.

4.6. Pembahasan

Peningkatan modal sendiri yang dimiliki oleh bank tidak berdampak pada penurunan biaya dana sehingga tidak mempengaruhi NIM, namun bila capital rendah, maka dana dari

pihak ketiga akan menjadi mahal dan biaya bunga menjadi tinggi sehingga perubahan laba bank akan meningkat.

Pendapatan bunga bank tidak hanya dipengaruhi oleh penyaluran kredit yang besar, karena bila tidak didukung modal yang kuat, hal tersebut dapat menimbulkan risiko likuiditas bank.

Bank perlu menjaga efisiensi bank melalui biaya operasional yang rendah karena mampu menurunkan pendapatan bunga bank.

CAR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. Makna strategis bagi bank, kebijakan ini memiliki fungsi ganda selain untuk memperbaiki kemampuan bank untuk menghasilkan pendapatan juga meningkatkan kualitas kesehatan bank tersebut di mata masyarakat. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dimana CAR berpengaruh signifikan positif pada ROA.

LDR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. Makna strategis bagi bank, LDR merupakan *icon alert* yang penting bagi kesehatan, terutama bagi bank yang memiliki visi masa depan untuk menjadi salah satu bank dari sedikit bank yang bisa beroperasi di Indonesia sesuai dengan ketentuan API.

BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Makna strategis bagi bank, bank besarnya biaya yang dikeluarkan bank untuk mendapatkan dana masyarakat tidak mempengaruhi pendapatan yang diperoleh dari penyaluran kreditnya. Hal ini dikarenakan Rata-rata BOPO yang relatif kecil yaitu sebesar 76,9073% dengan rata-rata ROA 8,73 persen, sehingga besarnya BOPO tidak mempengaruhi ROA.

NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Makna strategis bagi bank, semakin tinggi NIM yang dicapai oleh bank belum menunjukkan kinerja bank semakin baik.

Nilai t hitung = -5395,683 lebih besar dari t Tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 yaitu sebesar 1,96, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien mediasi -0,002 signifikan yang berarti ada pengaruh mediasi. Hal ini menunjukkan bahwa NIM memediasi pengaruh CAR terhadap ROA maka Hipotesis 8 diterima.

Nilai t hitung = 13157,895 lebih besar dari t Tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 yaitu sebesar 1,96, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien mediasi 0,002 signifikan yang berarti ada pengaruh mediasi. Hal ini menunjukkan bahwa NIM memediasi pengaruh LDR terhadap ROA maka Hipotesis 9 diterima.

Nilai t hitung = -2434,135 lebih besar dari t Tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 yaitu sebesar 1,96, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien mediasi -0,097 signifikan yang berarti ada pengaruh mediasi. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO memediasi pengaruh CAR terhadap ROA maka Hipotesis 10 diterima.

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab IV, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pembahasan atas pengujian hipotesis mengenai pengaruh CAR terhadap NIM, menunjukkan bahwa secara partial variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel NIM, sehingga hipotesis 1 ditolak. Hal ini menunjukkan besarnya CAR tidak meningkatkan besarnya NIM.

CAR mencerminkan modal sendiri perusahaan yang digunakan untuk mendanai aktiva produktif suatu bank. CAR tidak berpengaruh terhadap NIM karena tidak optimalnya pemanfaatan modal sendiri dalam mendanai pada aktiva produktif pada bank yang mengakibatkan adanya peningkatan biaya dana (bunga dana) yang harus dikeluarkan oleh bank sehingga menurunkan tingkat perubahan laba pada bank.

2. Berdasarkan hasil pembahasan atas pengujian hipotesis mengenai pengaruh LDR terhadap NIM, menunjukkan bahwa secara partial variabel LDR tidak berpengaruh signifikan positif terhadap variabel NIM sehingga hipotesis 2 ditolak. Hal ini menunjukkan besarnya LDR tidak meningkatkan/menurunkan besarnya NIM

LDR mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga pada kredit untuk menghasilkan pendapatan atau perubahan laba. LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap NIM karena penyaluran dana pihak ketiga melalui kredit tidak mampu menghasilkan pendapatan bunga yang optimal atau dengan kata lain

pengembalian kredit yang diperoleh bank dalam menghasilkan pendapatan bunga yang sedikit.

3. Berdasarkan hasil pembahasan atas pengujian hipotesis mengenai pengaruh BOPO terhadap NIM, menunjukkan bahwa secara partial variabel BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel NIM sehingga hipotesis 3 diterima. Hal ini menunjukkan besarnya BOPO menurunkan besarnya NIM.
4. Berdasarkan hasil pembahasan atas pengujian hipotesis mengenai pengaruh CAR terhadap ROA, menunjukkan bahwa secara partial variabel CAR berpengaruh signifikan positif terhadap variabel ROA, sehingga hipotesis 4 diterima. Hal ini menunjukkan besarnya CAR meningkatkan besarnya ROA
5. Berdasarkan hasil pembahasan atas pengujian hipotesis mengenai pengaruh LDR terhadap ROA, menunjukkan bahwa secara partial variabel LDR berpengaruh signifikan positif terhadap variabel ROA sehingga hipotesis 5 diterima. Hal ini menunjukkan besarnya LDR meningkatkan besarnya ROA.
6. Berdasarkan hasil pembahasan atas pengujian hipotesis mengenai pengaruh BOPO terhadap ROA, menunjukkan bahwa secara partial variabel BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA sehingga hipotesis 6 ditolak. Hal ini menunjukkan besarnya BOPO tidak mempengaruhi besarnya ROA.

BOPO mencerminkan kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasi terhadap pendapatan operasi. BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA karena biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya) terlalu besar dibandingkan pendapatan operasi yang diperoleh sehingga menunjukkan

bahwa lemahnya tingkat efisiensi suatu bank dalam menjalankan aktivitas operasionalnya.

7. Berdasarkan hasil pembahasan atas pengujian hipotesis mengenai pengaruh NIM terhadap ROA, menunjukkan bahwa secara partial variabel NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA sehingga hipotesis 7 ditolak. Hal ini menunjukkan besarnya NIM tidak meningkatkan besarnya ROA.

NIM mencerminkan rasio antara pendapatan bunga bersih terhadap jumlah kredit yang diberikan oleh bank. NIM suatu bank dinilai sehat apabila mempunyai NIM di atas 2%.

NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA karena stabilitas nilai NIM pada penelitian rata-rata di bawah 2% atau tidak sehat dan hal tersebut menunjukkan bahwa perolehan NIM dipengaruhi oleh meningkatnya biaya dana yang dibayarkan oleh bank kepada masing-masing sumber dana bank yang bersangkutan. Selain itu NIM juga dipengaruhi oleh sedikitnya nilai pendapatan bunga bersih yang diperoleh oleh bank.

8. Berdasarkan hasil pengujian mediasi, nilai t hitung lebih besar dari t tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa NIM memediasi pengaruh CAR terhadap ROA.
9. Berdasarkan hasil pengujian mediasi nilai t hitung lebih besar dari t tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa NIM memediasi pengaruh LDR terhadap ROA.
10. Berdasarkan hasil pengujian mediasi nilai t hitung lebih besar dari t tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa NIM memediasi pengaruh BOPO terhadap ROA.

5.2. Implikasi Teoritis

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa rasio-rasio keuangan bank (terutama BOPO) mampu memprediksi NIM pada bank-bank di Indonesia periode 2009–2012. Sisi positif dari hasil penelitian ini adalah mempertegas hasil penelitian sebelumnya (Yaron, 2008; Sahara, 2008, Jucan, 2009, Shimizu, 2010; dan Berrospide dan Edge, 2010) yang menyebutkan variabel BOPO ke dalam model regresi untuk memprediksi NIM. dimana hasil penelitian ini menegaskan bahwa variabel BOPO mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap NIM.

5.3. Implikasi Kebijakan

Berdasarkan hasil analisis tersebut mengindikasikan bahwa:

1. Manajemen bank perlu memperhatikan besarnya BOPO dengan melakukan efisiensi dalam menghasilkan pendapatan bunga bank yang optimal, artinya pengelolaan aktivitas operasional bank yang efisien dengan memperkecil biaya operasional bank sangat mempengaruhi besarnya tingkat keuntungan bank yang tercermin dalam NIM. Bank yang efisien dalam operasional mampu menghasilkan NIM yang tinggi sehingga bank perlu mengambil kebijakan yang tepat dalam memangkas biaya-biaya yang tidak perlu.
2. Manajemen bank perlu meningkatkan besarnya CAR. Peningkatan ataupun penurunan CAR selama periode penelitian mempengaruhi kenaikan atau ROA secara signifikan positif. Jika bank memiliki CAR cukup rendah, maka untuk mencukupi kebutuhan dana atas biaya bunga untuk dana pihak ketiga (yang biasanya diperoleh dari spread bunga kredit dari perhitungan ATMR), akan menyebabkan bank harus meminjam dana ke PUAB (Pasar Uang Antar Bank) dengan bunga yg sangat besar (bisa mencapai 70%

per malam) dan jika hal ini berlangsung terus menerus maka likuiditas bank akan memburuk.

3. Manajemen bank perlu meningkatkan besarnya LDR, LDR merupakan *icon alert* yang penting bagi kesehatan, terutama bagi bank yang memiliki visi masa depan untuk menjadi salah satu bank dari sedikit bank yang bisa beroperasi di Indonesia sesuai dengan ketentuan API (Arsitektur Perbankan Indonesia).

5.4. Keterbatasan Penelitian

Sebagaimana diuraikan dimuka bahwa hasil penelitian ini terbatas pada pengamatan yang relatif pendek yaitu selama 4 tahun dengan sampel yang terbatas pula (42 sampel). Penelitian ini hanya terbatas pada CAR, BOPO, dan LDR dimana ketiga variabel independen tersebut hanya mampu menjelaskan NIM sebesar 67,6%, dan CAR, BOPO, LDR, dan NIM hanya mampu menjelaskan ROA sebesar 13,9%.

5.5. Agenda Penelitian Mendatang

Dengan kemampuan prediksi sebesar 13,9% yang ditunjukkan pada nilai *adjusted R²* yang mengindikasikan perlunya variabel independen lain yang belum dimasukkan sebagai variabel independen yang mempengaruhi ROA. Variabel independen yang disarankan adalah: GDP Inflasi, Kurs (Berrospide dan Edge, 2010) dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afanasief, Tarsila Segala; Priscilla Maria Villa Lhacer dan Marcio L Nakane, (2004), "The Determinants of Bank Interest Spread in Brazil," JEL Classification: G21;E43; E44**
- Angbazo, L, (1997), "Commercial Bank Net Interest Margin, Default Risk, Interest-Rate Risk, and Off-Balance Sheet Banking," Journal of Banking and Finance, 21, 55-87**
- Bahtiar Usman, (2003), "Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Bank-Bank di Indonesia," Media Riset Bisnis dan Manajemen, Vol.3, No.1, April, 2003, pp.59-74**
- Berrospide, Jose M; dan Rochelle M Edge, (2010), "The Effects of bank capital on lending: what do we know and what does it mean," International Journal and Central Banking**
- Brock, P,L and L Rojas-Suarez, (2000), "Understanding The Behavior of Bank Spreads in Latin America, Journal of Development Economics, 63, 113-134**
- Dendawijaya, Lukman. (2003), Manajemen Perbankan, Jakarta Selatan : Ghalia Indonesia
- Dumicic, Mirna dan Tomislav Ridzak (2013), "Determinants of bank net interest margin in Central and Eastern Europe," JEL Clasification**
- Gelos, R Gaston, (2006), "Banking Spreads in Latin America," IMF Working Paper, International Monetary Fund**
- Gujarati, Damodar N. (1999). Basic Econometrics. Singapore: Mc Graw Hill, Inc.**
- Imam Ghozali (2011), Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.**
- Jucan, Cornel Niculae, (2009), "Strategies for the management of the banks assets and liabilities," Serries Economica**
- Koch, W.Timothy, 1997, *Bank Management*, The Dryden Press – International Edition.**

- Kunt, Asli Demirguc and Harry Huizinga, (1998), “Determinants of commercial banks interest margins and profitability: some international evidence,” JEL Classification**
- Mayes, David G dan Hanno Stremmel, (2012), “The effectiveness of capital adequacy measures in predicting bank distress,” JEL Classification**
- Masyhud Ali, (2004), Asset Liability Management: Manyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional, PT. Gramedia Jakarta**
- Robbert Ang, 1997, “Buku Pintar: Pasar Modal Indonesia”. Mediasoft Indonesia.**
- Shimizu, Satoshi, (2010),”The state of the Indian banking sector and its role in India’s high growth,” Pacific Bussiness and Industries**
- Suad Husnan, 1998, Dasar-dasar Teori Portofolio dan analisis Sekuritas. UPP AMP YKPN: Yogyakarta.**
- Tarmidzi Achmad, dan Wilyanto Kartiko Kusumo, 2003, *Analisis Rasio-rasio Keuangan Sebagai Indikator Dalam Memprediksi Kebangkrutan Perbankan di Indonesia*, Media Ekonomi dan Bisnis, Vol. XV 1 -Juni –2003 FE-UNDIP, Semarang.**
- Muljono, Teguh Pudjo, (1999).Analisa Laporan Keuangan Untuk Perbankan. Edisi revisi 1999, Cetakan 6, Jakarta Djambatan, 1999.**
-
- _____., (1995). *Bank Budgeting Profit Planning Controlnalisa Laporan Keuangan Untuk Perbankan*. Edisi 1, Cetakan 1, BPFE Yogyakarta, 1996.**
- Vodova, Pavla, (2012), “Determinants of commercial banks liquidity in Hungary,” Slezka Univerzita**
- Yuran, Jacob, (2008), “Financial performance of National Bank of Ethiopia’s workers savings and credit association with special emphasis ti adjustment,” University of Bergamo**

LAMPIRAN 1

DATA RASIO-RASIO KEUANGAN

No	Nama Bank	NIM			
		2012	2011	2010	2009
1	PT Bank Rakyat Indonesia	5,77	4,02	1,83	1,62
2	PT Bank Negara Indonesia	2,45	0,77	2,04	1,42
3	PT Bank Tabungan Negara	1,83	0,82	1,13	0,49
4	PT Bank Mandiri	3,19	2,78	2,27	1,55
5	PT Bank Mayapada	1,36	0,92	1,00	1,03
6	PT Bank OCBC NISP	2,75	2,52	2,56	3,01
7	PT Bank UOB Buana	5,63	3,00	0,66	0,17
8	PT Bank CIMB Niaga	2,66	2,31	2,86	3,07
9	PT Bank Central Asia	2,91	2,03	0,55	0,38
10	PT Bank Internasional Indonesia	1,58	1,70	1,13	1,43
11	PT Bank Danamon Indonesia	3,21	2,60	3,18	3,36
12	PT Bank Mega	7,66	7,98	9,15	7,82
13	PT Bank Bukopin	3,59	4,14	7,20	7,06
14	PT Bank Bumiputera	1,55	1,59	1,66	1,57
15	PT Bank Nusantara Parahyangan	1,63	0,98	0,73	0,88
16	PT Bank Permata	1,98	1,74	1,00	1,00
17	PT Bank Victoria International	2,99	3,24	2,28	0,40
18	PT Bank Ekonomi Raharja	2,86	1,04	3,51	3,30
19	PT Bank Bumi Arta	1,27	1,37	1,32	1,00
20	PT Bank Arta Niaga Kencana	1,98	1,84	1,72	1,83
21	PT Bank Mestika Dharma	1,80	1,33	1,85	4,01
22	PT Bank Metro Ekspres	2,68	1,97	1,01	0,11
23	PT Bank Maspion	3,00	2,00	1,00	2,00
24	PT Bank Haga	6,60	5,18	5,40	5,81
25	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	3,67	4,09	5,24	4,43
26	PT Bank Woori Indonesia	4,21	5,15	3,45	3,61
27	PT Anz Panin Bank	1,88	1,91	2,61	2,25
28	PT Korea Exchange	2,25	3,04	6,29	7,35
29	PT Bank UOB Indonesia	4,46	4,08	4,54	3,69
30	PT Bank Mizuho Indonesia	4,37	2,58	1,41	0,88
31	PT Bank DBS Indonesia	1,29	1,63	4,27	2,12
32	PT Inter Pacific Bank	6,41	5,62	4,15	3,65
33	PT Bank Maybank Indocorp	4,86	4,98	4,39	5,04
34	PT Bank Chinatrust Indonesia	6,33	5,84	5,26	4,69
35	PT Rabobank International Indonesia	2,40	2,94	4,28	3,49
36	The Bank of Tokyo Mitsubishi LTD	5,93	7,45	8,15	5,27
37	The Hongkong & Shanghai B.C.	3,97	5,81	7,92	7,94
38	The Bangkok Bank Comp. LTD	2,44	3,78	5,21	5,42
39	JP. Morgan Chase Bank	3,25	3,72	5,52	3,28
40	Citibank N.A.	1,83	2,13	1,20	1,58
41	ABN Amro Bank	2,23	4,37	3,98	1,36
42	Standard Chartered Bank	1,23	0,50	3,15	0,84

No	Nama Bank	LDR			
		2012	2011	2010	2009
1	PT Bank Rakyat Indonesia	75,69	62,37	56,55	56,08
2	PT Bank Negara Indonesia	55,10	44,09	38,96	35,22
3	PT Bank Tabungan Negara	67,90	58,27	51,31	46,28
4	PT Bank Mandiri	51,84	41,54	34,74	24,66
5	PT Bank Mayapada	68,22	35,50	57,11	71,72
6	PT Bank OCBC NISP	28,30	28,41	23,23	23,85
7	PT Bank UOB Buana	72,93	71,16	77,05	41,40
8	PT Bank CIMB Niaga	58,55	43,37	31,53	24,62
9	PT Bank Central Asia	85,37	72,12	59,57	45,04
10	PT Bank Internasional Indonesia	71,26	63,09	65,38	48,52
11	PT Bank Danamon Indonesia	30,60	24,62	20,44	16,06
12	PT Bank Mega	92,51	93,90	96,92	80,42
13	PT Bank Bukopin	50,23	51,25	49,02	37,84
14	PT Bank Bumiputera	41,69	34,54	22,35	15,39
15	PT Bank Nusantara Parahyangan	68,39	51,67	43,71	59,42
16	PT Bank Permata	93,57	97,98	89,00	75,00
17	PT Bank Victoria International	48,80	55,61	58,82	52,57
18	PT Bank Ekonomi Raharja	92,50	82,57	74,77	76,20
19	PT Bank Bumi Arta	83,76	96,21	93,50	77,73
20	PT Bank Arta Niaga Kencana	52,39	40,43	29,69	16,77
21	PT Bank Mestika Dharma	86,03	76,97	83,66	88,50
22	PT Bank Metro Ekspres	86,59	79,68	87,52	87,02
23	PT Bank Maspion	90,00	77,00	93,00	43,00
24	PT Bank Haga	121,35	116,95	125,79	143,02
25	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	47,80	47,28	40,06	35,38
26	PT Bank Woori Indonesia	73,31	72,70	54,06	51,53
27	PT Anz Panin Bank	77,10	86,36	82,33	64,62
28	PT Korea Exchange	22,49	23,85	17,70	11,06
29	PT Bank UOB Indonesia	94,72	72,15	68,27	79,45
30	PT Bank Mizuho Indonesia	52,42	46,61	41,51	40,50
31	PT Bank DBS Indonesia	41,82	20,80	21,44	22,25
32	PT Inter Pacific Bank	67,47	58,49	52,34	58,90
33	PT Bank Maybank Indocorp	55,66	52,60	50,67	43,95
34	PT Bank Chinatrust Indonesia	69,31	56,61	49,65	47,34
35	PT Rabobank International Indonesia	115,53	91,05	88,50	91,47
36	The Bank of Tokyo Mitsubishi LTD	89,09	169,93	141,12	102,48
37	The Hongkong & Shanghai B.C.	105,66	161,86	183,32	156,69
38	The Bangkok Bank Comp. LTD	66,83	75,59	75,21	66,78
39	JP. Morgan Chase Bank	163,90	138,17	130,76	168,79
40	Citibank N.A.	96,65	76,29	71,33	98,41
41	ABN Amro Bank	106,57	132,92	91,69	95,42
42	Standard Chartered Bank	143,66	126,10	146,54	121,98

No	Nama Bank	BOPO			
		2012	2011	2010	2009
1	PT Bank Rakyat Indonesia	67,03	79,82	89,92	90,81
2	PT Bank Negara Indonesia	78,63	95,01	84,75	89,39
3	PT Bank Tabungan Negara	84,16	94,27	93,04	95,92
4	PT Bank Mandiri	66,60	76,36	87,15	94,91
5	PT Bank Mayapada	94,44	94,65	98,03	95,04
6	PT Bank OCBC NISP	74,67	81,60	84,80	82,54
7	PT Bank UOB Buana	55,32	80,77	95,39	100,21
8	PT Bank CIMB Niaga	75,10	80,73	81,90	80,69
9	PT Bank Central Asia	79,41	88,79	100,31	100,20
10	PT Bank Internasional Indonesia	87,89	93,52	93,62	88,98
11	PT Bank Danamon Indonesia	65,73	77,01	77,69	78,40
12	PT Bank Mega	50,78	57,21	55,52	59,40
13	PT Bank Bukopin	66,66	68,20	60,24	58,75
14	PT Bank Bumiputera	84,28	86,85	103,49	90,11
15	PT Bank Nusantara Parahyangan	85,14	92,61	95,63	94,60
16	PT Bank Permata	84,16	88,54	95,00	96,00
17	PT Bank Victoria International	73,51	76,49	86,99	97,06
18	PT Bank Ekonomi Raharja	79,51	93,04	83,85	80,57
19	PT Bank Bumi Arta	91,38	92,00	92,50	93,82
20	PT Bank Arta Niaga Kencana	82,37	83,40	87,11	90,38
21	PT Bank Mestika Dharma	86,70	89,77	73,74	88,03
22	PT Bank Metro Ekspres	84,24	87,07	95,06	106,43
23	PT Bank Maspion	81,00	90,00	99,00	90,00
24	PT Bank Haga	60,35	69,85	69,44	66,80
25	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	71,35	79,27	64,15	58,79
26	PT Bank Woori Indonesia	73,96	71,51	74,56	75,57
27	PT Anz Panin Bank	86,80	86,11	83,16	78,35
28	PT Korea Exchange	73,08	70,67	57,84	51,26
29	PT Bank UOB Indonesia	67,23	74,13	75,02	80,24
30	PT Bank Mizuho Indonesia	70,75	85,12	90,86	95,05
31	PT Bank DBS Indonesia	81,69	84,71	59,12	108,29
32	PT Inter Pacific Bank	71,04	75,35	40,52	38,92
33	PT Bank Maybank Indocorp	62,80	59,45	64,27	56,05
34	PT Bank Chinatrust Indonesia	55,77	30,81	64,80	65,45
35	PT Rabobank International Indonesia	55,29	52,66	52,94	58,91
36	The Bank of Tokyo Mitsubishi LTD	68,74	61,14	54,53	63,66
37	The Hongkong & Shanghai B.C.	49,94	35,41	27,10	40,09
38	The Bangkok Bank Comp. LTD	68,43	60,82	58,96	58,96
39	JP. Morgan Chase Bank	72,80	62,95	55,11	68,50
40	Citibank N.A.	71,42	73,58	85,30	75,42
41	ABN Amro Bank	70,41	49,07	62,71	87,33
42	Standard Chartered Bank	91,16	94,57	76,12	92,69

No	Nama Bank	ROA			
		2012	2011	2010	2009
1	PT Bank Rakyat Indonesia	0,14	0,09	0,06	0,07
2	PT Bank Negara Indonesia	0,09	0,10	0,08	0,08
3	PT Bank Tabungan Negara	0,11	0,11	0,14	0,16
4	PT Bank Mandiri	0,02	0,01	0,04	0,03
5	PT Bank Mayapada	0,07	0,03	0,06	0,07
6	PT Bank OCBC NISP	0,15	0,15	0,12	0,14
7	PT Bank UOB Buana	0,01	0,00	0,03	0,04
8	PT Bank CIMB Niaga	0,09	0,09	0,05	0,06
9	PT Bank Central Asia	0,17	0,20	0,28	0,23
10	PT Bank Internasional Indonesia	0,04	0,06	0,06	0,06
11	PT Bank Danamon Indonesia	0,13	0,08	0,07	0,10
12	PT Bank Mega	0,05	0,06	0,05	0,05
13	PT Bank Bukopin	0,08	0,07	0,06	0,06
14	PT Bank Bumiputera	0,04	0,03	0,02	0,03
15	PT Bank Nusantara Parahyangan	0,07	0,06	0,04	0,11
16	PT Bank Permata	0,06	0,07	0,08	0,05
17	PT Bank Victoria International	0,05	0,02	0,01	0,00
18	PT Bank Ekonomi Raharja	0,09	0,05	0,03	0,05
19	PT Bank Bumi Arta	0,01	0,07	0,06	0,10
20	PT Bank Arta Niaga Kencana	0,08	0,14	0,17	0,21
21	PT Bank Mestika Dharma	0,08	0,06	0,02	0,19
22	PT Bank Metro Ekspres	0,25	0,17	0,14	0,15
23	PT Bank Maspion	0,13	0,10	0,06	0,09
24	PT Bank Haga	0,16	0,12	0,11	0,12
25	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	0,06	0,02	0,03	0,01
26	PT Bank Woori Indonesia	0,08	0,10	0,06	0,06
27	PT Anz Panin Bank	0,04	0,07	0,09	0,06
28	PT Korea Exchange	0,07	0,07	0,10	0,12
29	PT Bank UOB Indonesia	0,02	0,02	0,03	0,02
30	PT Bank Mizuho Indonesia	0,09	0,09	0,09	0,13
31	PT Bank DBS Indonesia	0,14	0,09	0,03	0,04
32	PT Inter Pacific Bank	0,01	0,02	0,01	0,01
33	PT Bank Maybank Indocorp	0,09	0,10	0,09	0,10
34	PT Bank Chinatrust Indonesia	0,07	0,05	0,01	0,06
35	PT Rabobank International Indonesia	0,16	0,10	0,08	0,11
36	The Bank of Tokyo Mitsubishi LTD	0,21	0,05	0,21	0,23
37	The Hongkong & Shanghai B.C.	0,12	0,13	0,09	0,09
38	The Bangkok Bank Comp. LTD	0,12	0,14	0,15	0,14
39	JP. Morgan Chase Bank	0,07	0,04	0,03	0,04
40	Citibank N.A.	0,29	0,26	0,31	0,27
41	ABN Amro Bank	0,02	0,02	0,02	0,02
42	Standard Chartered Bank	0,15	0,13	0,11	0,10

No	Nama Bank	CAR			
		2012	2011	2010	2009
1	PT Bank Rakyat Indonesia	22,13	24,11	24,58	24,14
2	PT Bank Negara Indonesia	15,91	17,34	17,67	18,16
3	PT Bank Tabungan Negara	22,89	24,94	25,42	27,95
4	PT Bank Mandiri	17,34	18,9	19,26	20,87
5	PT Bank Mayapada	24,27	26,45	26,95	26,84
6	PT Bank OCBC NISP	33,29	36,27	36,97	36,32
7	PT Bank UOB Buana	9,5	10,35	10,55	10,37
8	PT Bank CIMB Niaga	19,11	20,82	21,22	20,85
9	PT Bank Central Asia	13,06	14,23	14,51	13,78
10	PT Bank Internasional Indonesia	12,5	13,62	13,89	13,64
11	PT Bank Danamon Indonesia	13,81	15,05	15,34	15,07
12	PT Bank Mega	9,02	9,82	10,01	9,84
13	PT Bank Bukopin	11,49	12,52	12,76	12,54
14	PT Bank Bumiputera	28,23	30,76	31,35	30,80
15	PT Bank Nusantara Parahyangan	11,26	12,27	12,5	12,28
16	PT Bank Permata	18,19	19,82	20,2	19,85
17	PT Bank Victoria International	25,28	26,64	27,16	28,24
18	PT Bank Ekonomi Raharja	17,13	19,41	19,53	20,02
19	PT Bank Bumi Arta	23,95	26,78	28,10	28,15
20	PT Bank Arta Niaga Kencana	17,89	20,86	21,29	21,44
21	PT Bank Mestika Dharma	27	29,59	29,79	30,85
22	PT Bank Metro Ekspres	40,19	37,91	40,86	42,48
23	PT Bank Maspion	10,43	11,87	11,66	12,13
24	PT Bank Haga	22,12	22,71	23,45	24,38
25	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	15,11	16,02	16,03	16,84
26	PT Bank Woori Indonesia	13,53	15,81	15,35	15,96
27	PT Anz Panin Bank	15,41	17	16,95	17,63
28	PT Korea Exchange	10,16	11	11,07	11,51
29	PT Bank UOB Indonesia	14,43	12,54	14,11	14,67
30	PT Bank Mizuho Indonesia	33,62	32,62	34,66	36,04
31	PT Bank DBS Indonesia	12,86	13,56	13,82	14,37
32	PT Inter Pacific Bank	20,99	21,69	22,33	23,21
33	PT Bank Maybank Indocorp	28,28	17,78	15,82	11,83
34	PT Bank Chinatrust Indonesia	20,33	11,57	10,63	9,03
35	PT Rabobank International Indonesia	28,63	14,24	12,82	11,93
36	The Bank of Tokyo Mitsubishi LTD	21,92	35,62	20,43	16,39
37	The Hongkong & Shanghai B.C.	31,11	14,39	11,46	9,39
38	The Bangkok Bank Comp. LTD	41,81	23,18	19,43	13,62
39	JP. Morgan Chase Bank	12,29	11,83	9,42	8,09
40	Citibank N.A.	24,32	17,32	15,49	11,33
41	ABN Amro Bank	16,85	9,43	8,32	7,32
42	Standard Chartered Bank	16,24	11,43	9,04	8,89

LAMPIRAN 2

OUTPUT DATA SPSS

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	168	7,32	42,48	19,1976	8,08835
LDR	168	11,06	183,32	69,5576	35,03817
BOPO	168	27,10	108,29	76,9073	15,88662
NIM	168	,11	9,15	3,1113	1,98782
ROA	168	,00	,31	,0873	,06184
Valid N (listwise)	168				

Regression

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	BOPO ^a CAR, LDR	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: NIM

Coefficients

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CAR	,918	1,090
	LDR	,905	1,105
	BOPO	,847	1,180

a. Dependent Variable: NIM

Collinearity Diagnostics

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				Constant	CAR	LDR	BOPO
1	1	3,687	1,000	,00	,01	,01	,00
	2	,214	4,148	,00	,16	,58	,01
	3	,083	6,660	,05	,83	,14	,12
	4	,016	15,383	,95	,00	,27	,87

a. Dependent Variable: NIM

Regression

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	BOPO ^a CAR, LDR	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: NIM

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,826 ^a	,682	,676	1,13075

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, LDR

b. Dependent Variable: NIM

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	450,196	3	150,065	117,366	,000 ^a
	Residual	209,691	164	1,279		
	Total	659,887	167			

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, LDR

b. Dependent Variable: NIM

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,964	,548		20,024	,000
	CAR	-,006	,011	-,023	-,500	,618
	LDR	,001	,003	,020	,430	,668
	BOPO	-,102	,006	-,813	-16,997	,000

a. Dependent Variable: NIM

Residuals Statistics

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-,1068	8,3493	3,1113	1,64188	168
Std. Predicted Value	-1,960	3,190	,000	1,000	168
Standard Error of Predicted Value	,091	,357	,166	,053	168
Adjusted Predicted Residual	-,2052	8,3967	3,1133	1,64848	168
Std. Residual	3,29036	3,78063	,00000	1,12055	168
Stud. Residual	-2,910	3,343	,000	,991	168
Deleted Residual	-2,994	3,380	-,001	1,006	168
Stud. Deleted Residual	3,48341	3,86270	-,00200	1,15608	168
Mahal. Distance	-3,070	3,493	,000	1,017	168
Cook's Distance	,078	15,618	2,982	2,741	168
Centered Leverage	,000	,165	,008	,021	168
	,000	,094	,018	,016	168

a. Dependent Variable: NIM

Regression

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	BOPO ^a CAR, LD	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: NIM

Model Summary

Model	Durbin-Watson
1	1,958

b. Dependent Variable:

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	168
Normal Parameters	
Mean	,0000000
Std. Deviation	,12055208
Most Extreme Differences	
Absolute	,124
Positive	,124
Negative	-,097
Kolmogorov-Smirnov Z	1,605
Asymp. Sig. (2-tailed)	,092

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	NIM, CAR, LDR, BOPO	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ROA

Coefficients

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CAR	,916	1,091
	LDR	,904	1,107
	BOPO	,307	3,260
	NIM	,318	3,147

a. Dependent Variable: ROA

Collinearity Diagnostics

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions				
				Constant	CAR	LDR	BOPO	NIM
1	1	4,404	1,000	,00	,01	,01	,00	,00
	2	,348	3,558	,00	,08	,03	,01	,15
	3	,161	5,234	,00	,09	,76	,00	,13
	4	,083	7,278	,01	,83	,14	,04	,00
	5	,005	30,993	,99	,00	,05	,95	,72

a. Dependent Variable: ROA

Regression

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	NIM, CAR, LDR, BOPO	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ROA

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,248 ^a	,162	,139	,06063

a. Predictors: (Constant), NIM, CAR, LDR, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,039	4	,010	2,679	,034 ^a
	Residual	,599	163	,004		
	Total	,639	167			

a. Predictors: (Constant), NIM, CAR, LDR, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,064	,054		1,175	,242
	CAR	,001	,001	,187	2,361	,019
	LDR	,000	,000	,163	2,040	,043
	BOPO	,000	,001	-,042	-,310	,757
	NIM	,004	,004	,119	,884	,378

a. Dependent Variable: ROA

Residuals Statistics

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	,0480	,1318	,0873	,01536	168
Std. Predicted Value	-2,556	2,901	,000	1,000	168
Standard Error of Predicted Value	,005	,022	,010	,003	168
Adjusted Predicted Value	,0428	,1374	,0873	,01554	168
Residual	-,10202	,22184	,00000	,05990	168
Std. Residual	-1,683	3,659	,000	,988	168
Stud. Residual	-1,701	3,688	,000	1,003	168
Deleted Residual	-,10422	,22541	-,00001	,06171	168
Stud. Deleted Residual	-1,711	3,841	,004	1,015	168
Mahal. Distance	,379	20,588	3,976	3,578	168
Cook's Distance	,000	,061	,006	,012	168
Centered Leverage	,002	,123	,024	,021	168

a. Dependent Variable: ROA

Regression

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	NIM, CAR, LDR, BOPO	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ROA

Model Summary

Model	Durbin-Watson
1	2,121

b. Dependent Variable:

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

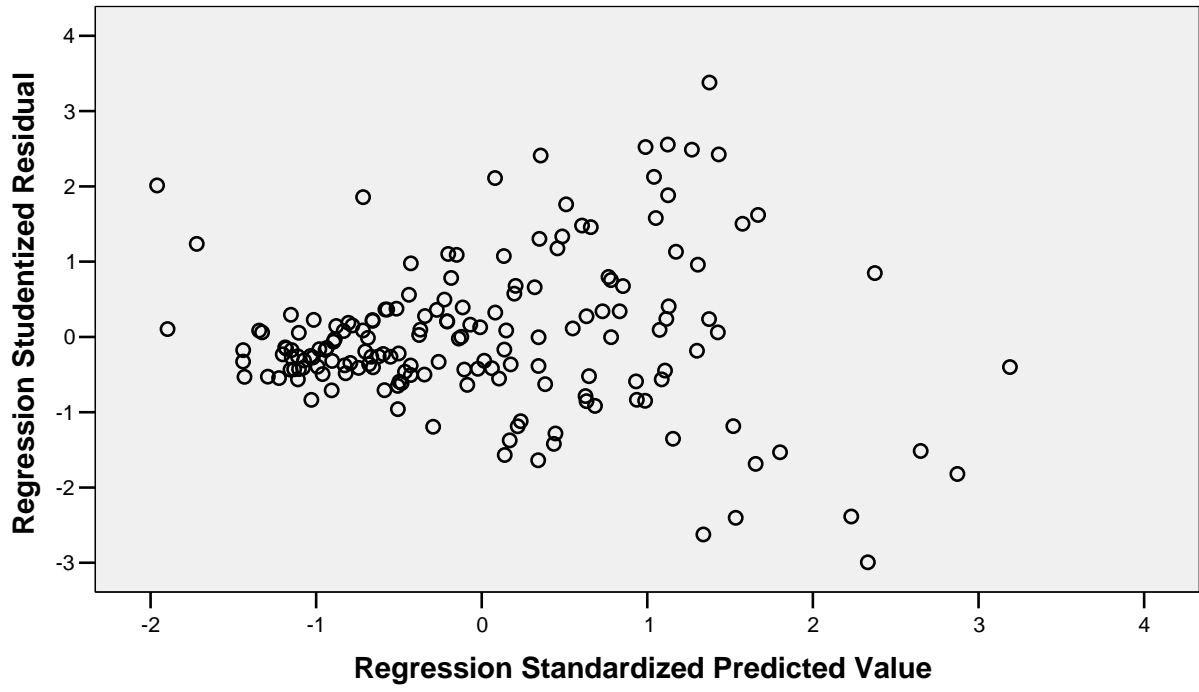
	Unstandardized Residual
N	168
Normal Parameters	
Mean	,000000
Std. Deviation	,05989737
Most Extreme Differences	
Absolute	,109
Positive	,109
Negative	-,064
Kolmogorov-Smirnov Z	1,418
Asymp. Sig. (2-tailed)	,096

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Scatterplot

Dependent Variable: NIM



Scatterplot

Dependent Variable: ROA

